

**PENGAJARAN TARI MAK INANG PULAU KAMPAI SISWA KELAS
VIII-1 DI SMPN 3 KOTA PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019**

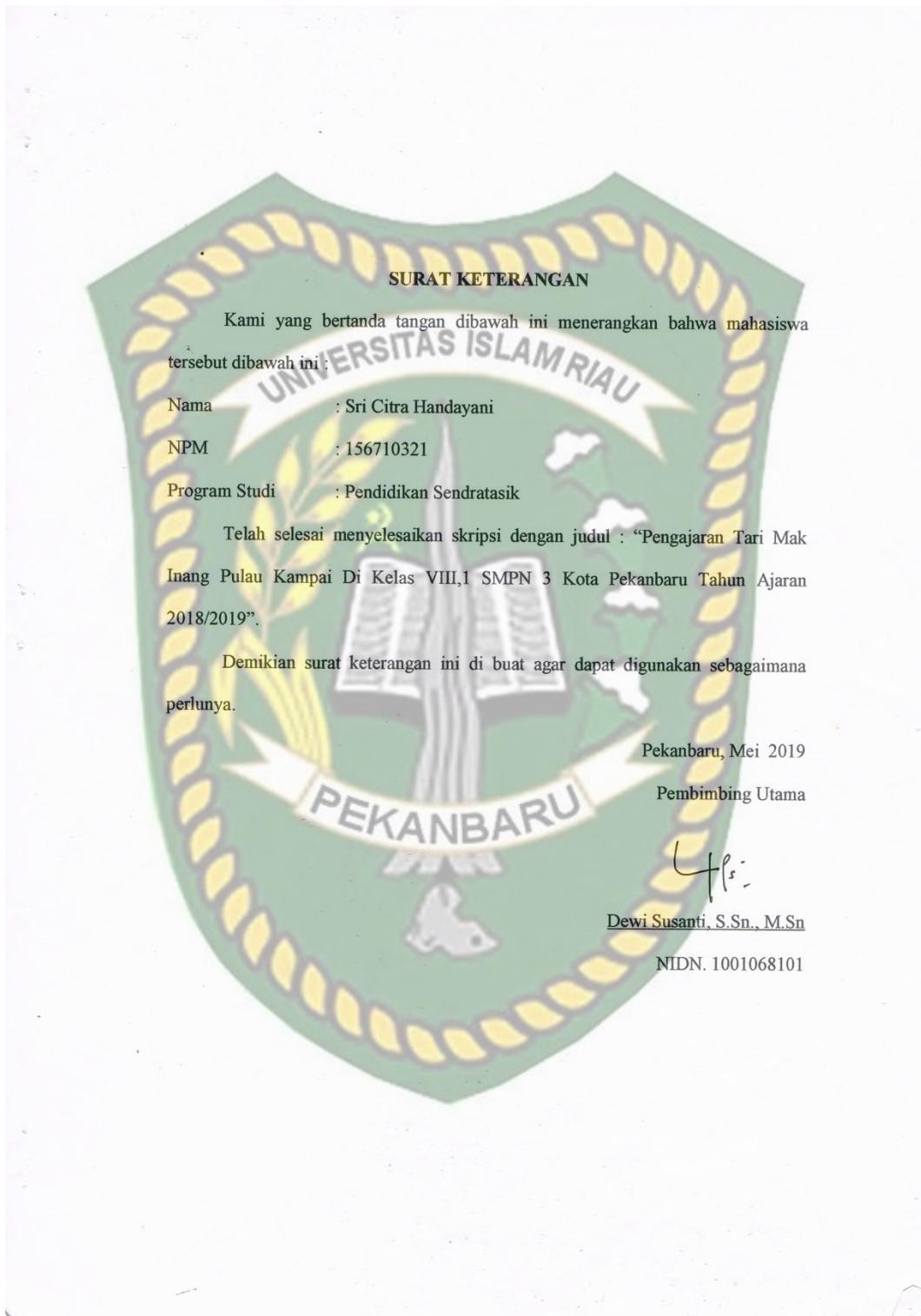
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Guna Mengikuti Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Pada Bidang Studi Pendidikan Sendratasik
Universitas Islam Riau*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2018/2019





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Jl. Kaharuddin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284.

SKRIPSI

**PENGAJARAN TARI MAK INANG PULAU KAMPALI SISWA KELAS
VIII.1 DI SMPN 3 KOTA PEKANBARU T.A 2018/2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama

: Sri Citra Handayani

NPM

: 156710321

Program Studi

: Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 28 Mei 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

NIDN: 1001068101

Anggota Tim

Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN: 1002025801

Yahya Erawati, S.Kar., M.Sn

NIDN: 1024066101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

28 Mei 2019

Wakil Dekan 1

Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si

NIDN : 0007107005





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Jl. Kaharuddin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

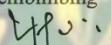
PENGAJARAN TARI MAK INANG PULAU KAMPALI SISWA KELAS
VIII.1 DI SMPN 3 KOTA PEKANBARU T.A 2018/2019

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama : Sri Citra Handayani
NPM : 156710321
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Tim Pembimbing

Pembimbing


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1001068101

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Nurmalinda S.Kar., M.Pd
NIDN. 0114096701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau
28 Mei April 2019

Wakil Dekan 1


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN : 0007107005


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
 Jl. Kaharuddin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama	: Sri Citra Handayani
NPM	: 156710321
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Pembimbing Utama	: Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
Judul Skripsi	: PENGAJARAN TARI MAK INANG PULAU KAMPAI SISWA KELAS VIII.1 DI SMPN 3 KOTA PEKANBARU T.A 2018/2019

NO	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	8 Februari 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan Cover - Perbaikan Latar Belakang 	<i>HP..</i>
2	11 Februari 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan Bab II - Penambahan Materi 	<i>HP.</i>
3	14 Februari 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan Penulisan Daftar Pustaka 	<i>HP.</i>
4	17 Februari 2019	<ul style="list-style-type: none"> - ACC Proposal 	<i>HP.</i>
5	10 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan Aturan Penulisan 	<i>HP.</i>
6	15 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan Isi BAB IV 	<i>HP.</i>
7	18 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan Temuan Khusus 	<i>HP.</i>
8	24 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> - ACC Skripsi 	<i>HP.</i>

Pekanbaru, 24 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

[Signature]

Dr. H. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP : 197010071998032002

NIDN : 00071007005

ABSTRAK

Sri Citra Handayani. 2019. Skripsi. Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Kelas VIII.1 Di SMPN 3 Kota Pekanbaru. Pembimbing Utama Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn.

Pengajaran terjadinya proses belajar mengajar dimana terdapat komponen yang menginginkan adanya perubahan dari tidak tahu menujadi tahu. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, Kurikulum yang digunakan SMPN 3 Pekanbaru adalah Kurikulum 13 (K13). Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum brupa penjabaran lebih Injut dari standar kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran, atau di singkat RPP pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Metode pembelajaran cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar mengajar, metode- metode tersebut antara laian, Demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan ceramah. Penilaian dilakukan menilai siswa pada saat memperaktekan siswa pada tari mak inang pulau kampai secara berkelompok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Pekanbaru dari bulan Maret – Mei 2019. Subjek dalam penelitian ini kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru. Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 40 siswa dan guru seni budaya. Teknik pengumpulan data berupa obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data yang di peroleh yaitu guru seni budaya di kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki banyak pengetahuan tentang kesenian terutama dalam bidang seni tari khususnya Mak Inang Pulau Kampai.guru juga dapat mengajarkan ragam gerak tari Mak Inang Pulau Kampai yaitu ragam pertama, kedu, ketiga dan keempat. Terlihat dari tercapainya penilaian siswa kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru menuntaskan ulangan praktek dengan nilai rata- rata 85,00 sesuai dengan KKM 75,00.. Tujuan akhir penelitian ini adalah untuk mengetahui pengajaran seni tari mak inang pulau kampai kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru

Kata Kunci: Pengajaran, , Seni Budaya Tari.

ABSTRACT

Sri Citra Handayani. 2019. Thesis. Teaching of Mak Inang Dance in Kampai Island Class VIII.1 In Junior High School 3 in Pekanbaru City. Main Advisor Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.

The teaching and learning process about the components needed for change does not know to come to know. The curriculum is one component that has an important role in the education system, the curriculum used by Pekanbaru Junior High School 3 is Curriculum 13 (K13). The syllabus is used to discuss a product of the curriculum development outline more than the basic competency standards to be achieved, as well as material material that students need to learn in the framework of basic competency standards. Plans for implementing learning, or in short the RPP holds teachers in the classroom. Learning methods that can be done to help the teaching and learning process, these methods are between stages, demonstrations, discussions, question and answer and lectures. Assessment is done on students when practicing students in mak dances on island islands in groups. This study uses a qualitative method. This research was conducted at SMP 3 Pekanbaru from March - May 2019. Subjects in this study were class VIII.1 of SMPN 3 Pekanbaru. Academic Year 2018/2019 competition of 40 students and art and culture teachers. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. In this study, the authors obtained the data obtained by the cultural arts teacher in class VIII.1 Pekanbaru 3 Public High School 2018/2019 had a lot of knowledge about art in the field of dance specifically Mak Inang Kampai Island. The host of Kampai Island is the first, second, third and fourth variety. Especially from those achieved, VIII.1 students of SMPN 3 Pekanbaru completed a practice test with an average score of 85.00 in accordance with KKM 75.00 ... 3 Pekanbaru

Keywords: Teaching, Cultural Arts Dance.

KATA PENGANTAR

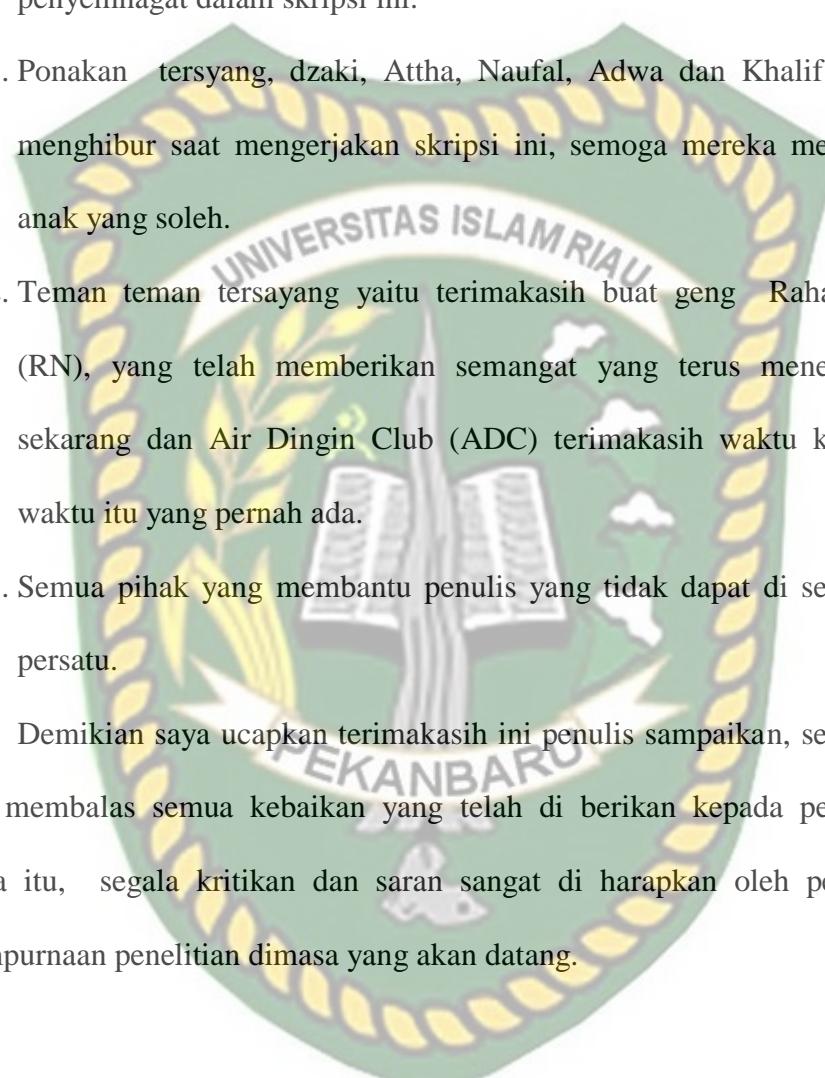
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Kelas VIII. 1 SMPN 3 Kota Pekanbaru**”.

Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Pada Program Studi Sendratasik Fakultas Peguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang di sebabkan oleh kemampuan dan pengamatan yang ada pada diri penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Alzaber,M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman selama perkuliahan.
2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang pengurusan akademik.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang pengurusan administrasi.

- 
4. H. Muslim , S.Kar.,M.Sn selaku Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang pengurusan kemahasiswaan dan proses belajar.
 5. Dr. Nurmala,S., Kar.,M.Pd selaku Prodi Sendratasik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Dewi Susanti,S.Sn Selaku Pembimbing Utama yang sangat baik telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
 7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak membekalkan penulis dan ilmu pengetahuan selama penulis menjalani perkuliahan.
 8. Kepala Tata Usaha beserta Staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau.
 9. Teristimewa buat kedua orang tua tercinta Ayahanda Rusli Djamaluddin dan Ibunda Sri Yani yang telah memberikan materi buat perkuliahan saya yang terus ada untuk perkuliahan, dan kasih sayang yang tak terhingga, Semangat buat saya untuk menyelesaikan gelar S.1, semoga Allah melindungi mereka dunia dan akhirat.

- 
10. Kakak dan Abang tersayang, Rika Kurnia A, Nofa Febriana, Ichsan Anugrah P dan Aditya yang telah ikut serta membantu menjadi penyemnagat dalam skripsi ini.
 11. Ponakan tersayang, dzaki, Attha, Naufal, Adwa dan Khalif yang telah menghibur saat mengerjakan skripsi ini, semoga mereka menjadi anak-anak yang soleh.
 12. Teman teman tersayang yaitu terimakasih buat geng Rahasia Negara (RN), yang telah memberikan semangat yang terus menerus sampai sekarang dan Air Dingin Club (ADC) terimakasih waktu kebersamaan waktu itu yang pernah ada.
 13. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Demikian saya ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah di berikan kepada penulis. Oleh karena itu, segala kritikan dan saran sangat di harapkan oleh penulis demi kesempurnaan penelitian dimasa yang akan datang.

Penulis, Mei 2019

SRI CITRA HANDAYANI
NPM.156710321

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Pengajaran	11
2.2 Konsep Pengajaran Tari	10
2.3 Teori Pengajaran	12
2.3.1 Kurikulum	13
2.3.2 Silabus	15
2.3.3 Rencana Pelaksanaan Pengajaran	17
2.3.4 Sarana Dan Prasarana	18
2.3.5 Metode Pengajaran	20
2.3.6 Penilaian /Evaluasi	21
2.4 Teori Pengajaran Tari	23
2.5 Seni Tari	25
2.5.1 Pengertian Seni Tari	25
2.5.2 Tari Mak Inang Pulau Kampai	27
2.6 Kajian Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1. Metode Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu	31
3.3 Subjek	31
3.4 Jenis Dan Sumber Data	32
3.4.1 Data Primer	32
3.4.2 Data Skunder	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.1 Teknik Observasi	34
3.5.2 Teknik Wawancara	34

3.5.3 Dokumentasi	35
3.6 Teknik Analisis Data	36
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	38
4.1. Temuan Umum	38
4.1.1. Sejarah Singkat SMPN 3 Pekanbaru	38
4.1.2. Visi dan Misi SMP 3 Pekanbaru.....	38
4.1.3. Daftar Staff SMPN 3 Pekanbaru	39
4.1.4. Sarana Dan Prasarana SMPN 3 Pekanbaru	42
4.1.5. Jumlah Siswa Smpn 3 Pekanbaru	44
4.1.6. Peraturan Di Siplin SMPN 3 Pekanbaru.....	45
4.1.7. Tata Tertib Guru SMPN 3 Pekanbaru	46
4.1.8. Struktur Sekolah	48
4.2. Temuan Khusus	48
4.2.1. Pengajaran Dasar Tari Mak Inang	48
4.2.2. Pengajaran Tari Mak Inang	53
4.2.3. Isi / Materi Pengajaran.....	55
4.2.4. Metode Pengajaran	88
4.2.5.Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	92
5.1. Kesimpulan	92
5.2. Hambatan	92
5.3. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
A. Jumlah Staff Pengajar Smpn 3	40
B. Sarana Dan Prasarana Smpn 3	42
C. Jumlah Siswa	44
D. Contoh Unjuk Kerja	78
E. Nilai Kelompok Siswa 1	85
F. Nilai Kelompok Siswa 2	85
G. Nilai Kelompok Siswa 3	86
H. Nilai Kelompok Siswa 4	87
I. Nilai Kelompok Siswa 5	87



DAFTAR GAMBAR

Tabel

Halaman

A. Gambar Struktur Sekolah	48
B. Guru Menjelaskan Pengajaran	63
C. Melakukan Gerakan Pola Lantai Mak Inang Pulau Kampai	67
D. Siswa Melihat Guru Melihat Buku Paket	71
E. Guru Memeragakan Ragam Gerak	75
F. Siswa Memperaktekkan Tari	77



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Daftar Pedoman Wawancara Dengan Guru Seni Budaya.....	95
B. Data Narasumber.....	97
C. Silabus.....	98
D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	100



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara pendidikan dengan peserta didik tertentu. Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa

Menurut GBHN 1998 (BP 7 pusat,1990 : 105) pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa indonesia dan berdasarkan pancasila serta undang- undang dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indnesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jwab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan tidak terlepas dari dunia sekolah, yang namanya sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dan sekolah menghendaki anak didiknya mempunya prestasi belajar yang baik. Pendidikan dapat terlaksana melalui kegiatan proses belajar yang baik. Pendidikan dapat terlaksana melalui kegiatan proses belajar mengajar, dimanapun guru merupakan salah satu faktor penentuan keberhasilan setiap upaya pendidikan khususnya dalam pembelajaran selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam pendidikan. Menurut james (dalam Dewi Suswati 2017:2, 2009:14)

mengemukakan bahwa seorang guru memiliki kemampuan merancang dan mengelementasikan berbagai strategi pelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran.

Menurut Joyce Dan Wali (1980 :16-17) pengajaran yang mendidik yakni pengajaran yang secara serentak memberi peluang pencapaian tujuan instruksional bidang studi dan tujuan- tujuan umum pendidikan lainnya. Istilah pengajaran dapat di bedaka dari pendidikan, tetapi suit di pisahkan ika di katakan “anak diajar menulis yang baik “ lebih terasa sebagai pengajaran. Tetapi jika “anak dikembangkan kegemarannya untuk menulis yang baik” maka lebih mirip pendidikan”. Demikian pula jika dikatakan” guru mengajar murid menyusun jadwal belajar di rumah” ini lebih cenderung dianggap sebagai kegiatan “ mengajar”. Tetapi jika orang tua membiasakan anaknya mematuhi jadwal belajar dirumah tersebut maka orang tua tersebut dianggap mendidik anaknya hal ini mendidik kedisiplinan.

Seperti sekolah pada umumnya, kegiatan pengajaran di SMPN 3 Pekanbaru berpedoman pada Kurikulum . Yang merupakan sebuah kurikulum yang bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) mendorong sekolah untuk melakukan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya merumuskan

tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa

Kurikulum SMPN 3 Adalah Kurikulum 2013 (K13), Dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 memahami keunikan gerak tradisional daerah setempat yaitu tari Mak Inang Pulau Kampai dengan menggunakan unsur pendukung tari dan Indikatornya adalah 3.1 siswa mampu mengidentifikasi tari tradisional daerah setempat yaitu Mak Inang Pulau Kampai dan siswa mampu mengidentifikasi unsur pendukung tari tradisional daerah setempat yaitu tari Mak Inang Pulau Kampai. Alakosi waktu 3 x 40 menit, Kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 75 pada mata pelajaran seni budaya kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru yang merujuk pada kurikulum K13 yang mengacu kepada Silabus dan RPP.

Istilah Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Dengan demikian silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan pembelajaran. Silabus umumnya dibagikan di hari pertama masuk kelas dan dibuat oleh lembaga pengujian. Berkaitan dengan ujian, silabus menyediakan batasan apa yang harus diajarkan oleh guru.

Rencana pelaksanaan yang berlandaskan UU No. 19 tahun 2005, yaitu seperangkat rencana yang mengambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompotensi dasar (KD). Dari pengertian RPP tersebut dapat kita pahami bahwa fungsi RPP tersebut adalah untuk mencapai suatu KD, dan kita tidak boleh memuat lebih dari satu Kompetensi Dasar didalam silabus.

Pedoman guru untuk mengajar yaitu Silabus dan RPP, Metode pengajaran, sarana dan prasarana, penilaian/ evaluasi. Untuk mendukung Kurikulum 13 (K 13) di SMPN 3 Pekanbaru khususnya pada pengajaran seni tari Mak Inang Pulau Kampai, di perlukan sarana dan prasarana yang tersedia berupa: ruang belajar, ruang guru, tape, kaset, papan tulis.

Dalam Wina Sanjaya (2009:200) sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat- alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik, metode- metode tersebut antara laian, Demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan ceramah .

Fungsi metode pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. Gambaran aktivitas yang akan di tempuh dalam kegiatan pembelajaran.
3. Sebagai pertimbangan dalam menentukan alat penilaian pembelajaran.
4. Pertimbangan untuk menentukan bimbingan kegiatan pembelajaran.

Tari yang diajarkan di SMPN 3 Pekanbaru pada semester genap ini adalah tari Mak Inang Pulau Kampai merupakan tarian dasar dalam tradisi melayu. Seiring dengan perkembangannya zaman tarian ini telah mengalami perubahan, namun beberapa gerak dasar tarian ini di dalam berbagai upacara dan cara- cara yang melibatkan orang banyak.

Hasil informasi dari wawancara dengan guru bidang studi Dian Eka Rida A yakni:

” program atau rencana pengajaran tari wajib disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar- mengajar. Pengajaran di SMPN 3 pekanbaru mempunyai tujuan untuk membuat anak tampil berani dalam segi apapun misalnya dalam segi perlombaan dalam bidang seni,agama, dan olahraga. Di SMPN 3 pekanbaru di dalam pengajaran seni metode yang cocok di pakai adalah Demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan ceramah.”

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bidang studi Dian Eka Rida A didalam proses belajar mengajar guru melakukan 8 kali pertemuan di dalam proses belajar mengajar karena guru menerangkan secara bertahap agar

siswa mengerti dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar, disini guru menggunakan metode Demonstrasi, Diskusi, tanya jawab dan ceramah. Penulis memaparkan materi- materi yang diajarkan oleh guru kepada anak- anak adalah sebagai berikut:

1. Dipertemuan pertama guru menjelaskan tema tari berpasangan/kelompok tari tradisional yaitu tari Mak Inang Pulau Kampai kepada siswa.
2. Pertemuan kedua guru menjelaskan ragam dari tari mak inang pulau kampai kepada siswa dan langsung mencontohnya kepada siswa dengan metode praktik.
3. Pertemuan ketiga dan keempat guru menjelaskan dan menyuruh siswa membuat pola lantai tari Mak Inang Pulau Kampai untuk langsung memprakteknya.
4. Pertemuan kelima dan keenam guru menyuruh siswa untuk melakukan gerak tari Mak Inang Pulau Kampai dan memerencanakan penampilan tari di dalam kelas.
5. Pertemuan ke tujuh dan kedelapan guru menilai siswa mementaskan tari mak inang pulau kampai di depan kelas

Menurut sukardi (2011:5) dalam Dwi Suswati (2017:15) mengatakan evaluasi pembelajaran merupakan inti bahan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa di perhatikan dan di pegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebetulan, dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh **terhadap** peserta didik, baik dari **segi** pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang di berikan (aspek kognitif), maupun dari **segi** penghayatan (apek afektif). Dan pengalamannya (aspek psikomotorik). Ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali bahkan tidak mungkin dapat di lepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar.

Dari hasil penilaian dapat disimpulkan dari hasil penelitian tentang pengajaran tari mak inang pulau kampai kelas VIII.1 di SMPN 3 Pekanbaru, siswa telah mampu mak inang pulau kampai secara wiraga wirama dan wirasa dengan baik. Penilaian dilakukan oleh guru adalah menilai siswa pada saat memperaktekan siswa pada tari mak inang pulau kampai secara berkelompok. Nilai siswa dikatakan baik yaitu pada rentang 81-90, maka dengan hal ini siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan yakni 70 dapat dilihat pada kriteria penilaian Mhd. Azmi sebagai berikut: Nilai 75-80 = cukup baik (C), Nilai 81- 90 = baik (B), Nilai 91-100 = sangat baik (A)

Hasi wawancara dengan guru bidang studi y Dian Eka Rida A mengatakan:

“Tari Mak Inang Pulau Kampai ini di pilih karena sesuai dengan Kurikulum yang ada yaitu membahas Tari Tradisional Daerah setempat”.

Di temukan fakta bahwa guru yang mengajar di SMPN 3 Pekanbaru hanya berpaku kepada kurikulum, di karenakan mereka tidak begitu memiliki kemampuan yang kuat dalam bidang tari. Guru hanya mengajarkan tari yang

mereka anggap mudah atau tarian yang sudah biasa mereka lihat, mereka tidak berani berkreasi dan berinovasi. Bahkan tidak jarang guru meminta bantuan kepada pihak- pihak yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang tari. Hal ini menimbulkan kejemuhan baik bagi guru maupun siswanya, siswapun tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Guru menerangkan hanya menggunakan metode ceramah dan terpaku dengan RPP, sehingga siswa tidak serius mengikuti pelajaran, bercanda, meribut dan tidak adanya perubahan cara belajar mulai dari awal semester hingga akhir semester, dari uraian diatas penelitian ini penting dilakukan yaitu pengajaran tari Mak Inang Pulau kampai Di SMPN 3 Pekanbaru yang Beralamat Di Jalan Dahlia Kecamatan Sukajadi.

Tujuan Penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pengajaran tari mak inang pulau kampai di kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru diajarkan oleh guru bidang studi. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan “pengajaran tari mak inang pulau kampai kelas VIII.1 Di SMPN 3 Pekanbaru”. diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan generasi yang akan datang dan dapat menambah wawasan. Serta dapat di terapkan dalam lembaga pendidikan

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai, guru hanya menggunakan metode ceramah saat menerangkan.

2. Guru terpaku pada kurikulum
3. Peserta didik tidak serius dan banyak bercanda pada saat proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan menemukan sasarnya maka peneliti mengambil masalah yang akan di teliti Kompetensi Dasar (KD) 3.1 memahami keunikan gerak tradisional daerah setempat dengan menggunakan unsur pendukung tari dan Indikatornya adalah 3.1 siswa mampu mengidentifikasi tari tradisional daerah setempat dan siswa mampu mengidentifikasi unsur pendukung tari tradisional daerah setempat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan diatas, maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah :

1. Bagaimanakah pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai pada kelas VIII.1 Di SMPN 3 Pekanbaru ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan masalah, dan kemudian dapat dicarikan pemecahan meliputi:

1. Untuk mengetahui pengajaran seni budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) kelas VIII.1 Di SMPN 3 Pekanbaru.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mempunyai manfaat yang ingin dicapai pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai bahan informasi untuk memahami pelaksanaan pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai di kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan aktivitas, motivasi dan cara pengajaran sehingga dapat meningkatkan proses belajar Mengajar seni budaya.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai calon seorang guru, peneliti menambahkan pengetahuan dan wawasan dalam pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai di Kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru.
5. Bagi umum, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang proses pengajaran Tarai Mak Inang Pulau Kampai pada siswa kelas VIII.1 di SMPN 3 Pekanbaru.
6. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi perpustakaan Universitas Islam Riau.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Pengajaran

Menurut Oemar Hamalik (2001:128) pengajaran adalah terjadinya proses belajar mengajar dimana terdapat komponen-komponen yang menginginkan adanya perubahan dari tidak tahu menujadi tahu. Guru dalam membimbing murid sebagaimana di katakan oleh Oemar Hamalik guru bertanggung jawab menyeusaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang dan kematangan siswa, juga bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa.

Menurut Ahmad Rohani (2004:1) pengajaran adalah kegiatan mengajar, yang dilakukan dalam beberapa kegiatan. Semua kegiatan tersebut terintegrasi dalam suatu model, yang digunakan guru dalam mengaturkan anak didik untuk memperoleh pengalaman belajar mengajar dikelas.

Wina Sanjaya mengatakan (2008:17) mengatakan pengajaran adalah suatu hal yang tidak bisa di pisahkan dengan kurikulum, walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

2.2 Konsep Pengajaran Tari

Kegiatan belajar mengajar menganut prinsip memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan gerak dasar tari. Kegiatan belajar mengajar ini

menggunakan metode yang santai yaitu praktik dan teori sesuai dengan kebutuhan, minat, dan keterampilan siswa.

Tujuan utama pengajar atau guru adalah untuk memudahkan pembelajaran pada pelajar. Untuk memenuhi tugas ini, pengajar bukan saa harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar.

Soedarsono (1975:63) mengatakan tari adalah gerak. Tanpa gerak tidak ada tari. Pencarian gerak, seleksinya dan pengembangannya akhirnya adalah elemen yang paling penting. Menemukan gerak- gerak apa dari badanya yang terpacu dalam dirinya gelombang – gelombang emosional yang ia hasratkan diekspresikan

Atik Soepandi (1944) adalah ekspresi jiwa manusi melalui gerak – gerak ritmis dan melodi yang indah.

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan. Mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Bunyi- bunyian yang di sebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin di sampaikan.

2.3 Teori Pengajaran

Soetjipto dan Rafli Kosasi (2007:50) menyatakan bahwa pengajaran pembimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.

Ahmad Rohani HM (20:83) mengatakan pengajaran dalam terjemahan dari instuction atau teaching. Intruction mencakup semua events yang mungkin

mempunyai pengaruh langsung kepada proses belajar manusia dan bukan saja terbatas pada events (peristiwa- peristiwa) yang dilakukan oleh guru/ dosen/ instruktur.

Oemar Hamalik (2011:1) mengatakan pengajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan- kebutuhan individual, metode , isi dan pengajaran besar pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik. Pengajaran baru memandang peserta didik sebagai suatu individu dan belajara secara individual.

Wina Sanjaya (2008:17) mengatakan pengajaran adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan kurikulum, walupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

2.3.1 Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya merumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Menurut Wina Sanjaya (2009:3) istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman yunani kuno yang berasal dari kata *curier* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari. Orang yang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*.

Istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Nasution (2014:8) mengatakan kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusi atau warga negara yang akan dibentuk. Kurikulum ini lazim mengandung harapan-harapan yang sering berbunyi muluk-muluk. Apa yang dapat diwujudkan dalam kenyataan disebut kurikulum yang real. Karena tak segala sesuatu yang direncanakan dapat direalisasikan. Mengenai masalah kurikulum senantiasa dapat pendirian yang berbeda-beda, bahkan sering yang bertentangan.

Kurikulum yang digunakan SMPN 3 Pekanbaru adalah Kurikulum 13 (K13). Kurikulum ini cukup baik diterapkan dalam pembelajaran pada saat proses belajar

mengajar. Kurikulum ini diterapkan dalam pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Kurikulum ini diterapkan pada kelas VII, VIII,IX SMPN 3 Pekanbaru. Sekolah diberi wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran disekolah.

2.3.2 Silabus

Dalam Wina Sanjaya (2009:167) silabus dapat diartikan sebagai rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang terus di pelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan

Sebagai rancangan program pembelajaran silabus memuat berbagai macam hal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, yakni menjawab perseoran tentang:

1. Tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa melalui proses pembelajaran? Pertanyaan ini berkaitan dengan rumusan standar komptensi dan kompetensi dasar yang telah di terapkan.
2. Materi apa yang harus di pelajari siswa sehubungan dengan standar kompetensi dasar yang harus dicapai? pertanyaan ini berkaitan dengan penentuan pokok-pokok materi yang berhubungan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

- 
3. Bagaiman cara yang dapat tercapai? Pertanyaan ini berkaitan dengan penentuan strategi dan metode pembelajaran, penetapan media pembelajaran yang bermuara pada pengalaman belajar yang harus dilakukan **setiap siswa**.
 4. Bagaimana menetukan keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi? Pertanyaan ini berkaitan dengan perumusan indikator hasil belajara dan penetapan sistem evaluasi pembelajaran.

Atas dasar hal tersebut, maka silabus dirancangan sesuai dengan standar isi, dan sesuai dengan kondisi setiap sekolah. dengan demikian, bisa terjadi setiap sekolah akan memiliki silabus yang berbeda. Oleh sebab itu, silabus dikenangkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik sekolah.

Mulyasa (2013:132) dalam mengatakan silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi dasar, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP)

Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dasar. Silabus umumnya dibagikan di hari

pertama masuk kelas dan di buat oleh lembaga penguji. Berkaitan dengan ujian, silabus menyediakan batasan apa yang harus diajarkan oleh guru.

Dengan demikian, untuk guru silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran, sebagai pedoman dalam penyelenggaraan suatu proses pembelajaran. Untuk para administrator termasuk kepala sekolah, silabus dapat dijadikan rujukan dalam menentukan sebagai kebijakan sekolah seperti penentuan skala prioritas dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan guru menyelenggarakan pembelajaran termasuk dalam merencanakan program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan guru

2.3.3 Rencana Pelaksanaan Pengajaran

Dalam Wina Sanjaya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Ada guru yang beranggapan, mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tau apa yang harus dikerjakannya didalam kelas.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) minimal ada 5 komponen pokok, yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi. Hal ini seperti yang digariskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI pasal 20 yang

menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang- kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Rencana pelaksanaan pengajaran, atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas, RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD.

Rencana pelaksanaan yang berlandaskan UU No. 19 tahun 2005, yaitu seperangkat rencana yang mengambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD). Dari pengertian RPP tersebut dapat kita pahami bahwa fungsi RPP tersebut adalah untuk mencapai suatu KD, dan kita tidak boleh memuat lebih dari satu Kompetensi Dasar didalam silabus.

2.3.4 Sarana Dan Prasarana

Wina Sanjaya (2009:200) sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat- alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. *Pertama*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, ketersedian sarana yang cukup lengkap, memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya.

Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui penglihatan kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

Didalam pembelajaran ada tujuan atau hasil yang ingin di capai, untuk mencapai keinginan tersebut maka di perlakukan sarana dan prasarana. Sarana merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun sarana dan prasarana yang di sediakan di SMPN 3 Pekanbaru seperti media alat praga, bangunan sekolah, meja, kursi, tanah, gedung, alat-alat kantor tat usaha.

2.3.5 Metode Pengajaran

Kata metode berasal dari bahasa yunani, secara etimologi. Kata metode berasal dari dua suku perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berati melalu dan *hodos* jalan atau cara.

Menurut Ahmat Sabri (2005) Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajara. Baik secara individual atau secara kelompok.

Menurut Suyono dan Haryanto (2011) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh penrencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.

Di dalam Dewi suswati (2017:15) Metode merupakan komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik, metode- metode tersebut antara laian: Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik, metode- metode tersebut antara laian, Demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan ceramah

Fungsi metode pengajaran adalah sebagai berikut:

5. Untuk mencapai tujuan pembelajaran
6. Gambaran aktivitas yang akan di tempuh dalam kegiatan pembelajaran.

7. Sebagai pertimbangan dalam menentukan alat penilaian pembelajaran.
8. Pertimbangan untuk menentukan bimbingan kegiatan pembelajaran.

2.3.6 Penilaian/ Evaluasi



Wina Sanjaya (2009:87) proses evaluasi merupakan langkah yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi memegang peran yang cukup penting, sebab dengan evaluasi dapat ditentukan apakah kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah atau belum. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan sehubungan dengan evaluasi. Pertama, evaluasi harus menilai apakah terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Kedua, evaluasi sebaiknya menggunakan lebih dari satu alat penilaian dalam suatu waktu tertentu.

Ada dua fungsi evaluasi: pertama, evaluasi digunakan untuk memperoleh data tentang ketercapaian tujuan oleh peserta didik. Dengan kata lain, bagaimana tingkat pencapaian tujuan atau tingkat penguasaan isi kurikulum oleh setiap siswa. Fungsi ini dinamakan fungsi sumatif kedua, untuk melihat efektifitas proses pembelajaran. Dengan kata lain, apakah program yang disusun telah dianggap sempurna atau perlu perbaikan. Fungsi ini kemudian dinamakan fungsi formatif.

Menurut sukardi (2011:5) dalam Dwi Suswati (2017:15) mengatakan evaluasi pembelajaran merupakan inti bahan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi

pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa di perhatikan dan di pegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip **kabetulan**, dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang di berikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif). Dan pengalamannya (aspek psikomotorik). Ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali bahkan tidak mungkin dapat di lepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar. Benjamin s bloom dan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa penegelompokkan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domaian (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada peserta didik, yaitu:

- a) Ranah proses berpikir (cognitive domain)

Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir yang menurut taksonomi bloom secara hierarkis terdiri atas pengetahuan, pemahaman , aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada tingkat pengetahuan, peserta didik di tuntut. Untuk menyatakan jawaban atas pertanyaan dengan kata-katanya sendiri.

- b) Ranah nilai atau sikap (affective domain)

Kemampuan efektif merupakan bagian dari hasil belajar yang memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan pada ranah kognitif dan psikomotorik sangat di tentukan oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang memiliki

minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

c) Ranah keterampilan (psychomotor domain)

Ranah keterampilan motorik atau psikomotor dapat diartikan sebagai serangkaian gerakan otot-otot yang terpadu untuk menyelesaikan suatu tugas. Sejak lahir manusia memperoleh keterampilan-keterampilan yang meliputi gerakan-gerakan otot yang terpadu atau terkoordinasi mulai yang paling sederhana misalnya berjalan, sampai hal yang lebih rumit : berlari, memanjat, dan sebagainya.

Dalam kontes evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Adanya penilaian pada siswa SMPN 3 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian proses dan penilaian hasil.
- b. Kemampuan siswa dalam bergerak
- c. Kemampuan salam bekerja sama dengan kelompok.
- d. Keberanian dan percaya diri tampil didepan teman- teman dan orang lain.

2.4 Teori Pengajaran Tari

Harry D. Fauzi Dan Yadi Mulyadi (2013:99) dalam Dewi Suswati (2017:16) mengatakan gerak merupakan unsur utama dalam tari. Gerak didalam tari bukanlah gerak yang realitis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresi dan estetika. Sebagai ungkapan perasaan, tari selalu mengarah kepada bentuk kepuasan batin yang dilandasi oleh rasa keindahan (estetika). Gerak tari selalu memberikan unsur anggota tubuh manusia, ragam gerak dasar pada tari terdiri atas sikap dasar dan gerak dasar.

Tim Abdi Guru mengatakan (20104:145) mengatakan seni tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga/tubuh,wiraga/ wirama, wirasa/ penghayatan, dan wirupa/wujud. Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa pengajaran tari saat siswa di sekolah merupakan upaya guru dalam menyediakan pengalaman belajar agar anak mempunyai keterampilan dalam melakukan gerak tari.

Inti pengalaman tari adalah menjadi siswa sadar tentang cara mengenal dan merasakan gerak melalui presepsi kinestetik (gerak dan rasa geraknya) yang dikuasai. Ini berarti gerakan gerakan- gerakan badan merupakan hasil aktivitas otot, dan siswa mampu menghargai gerakan- gerakan yang dilakukan sebagai hasil mengembangkan “sistem penggerak tubuh” dan mampu menyadari dan menangkap fenomena gerakan di luar dirinya. Artinya pada tingkat yang paling awal adalah kemampuan megimitasi pola gerakan dari orang lain adalah penting.

Karena dari pada itu akan di tarik secara prospektif kearah transendental, yaitu hidup. Karena hakekat hidup itu adalah “gerak”.

Dalam mempelajari gerak tari ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian :

- a. Harus terlebih dahulu mempelajari langkah apa yang dibawakan, kemudian rantak apayang dapat dibawakan dalam tarian itu.
- b. Baru kemudian mempelajari ragam dari setiap gerak yang akan diartikan.
- c. Memperhalus gerakan- gerakan yang dibawakan.

2.5 Seni Tari

2.5.1 Pengertian Seni Tari

Menurut Haukin (1990:2) menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Menurut Sugiyanto (1999:81) mengatakan tari adalah gerak- gerik dari seluruh tubuh atau badan yang selaras dengan bunyi, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud tujuan didalam tari

Sedangkan menurut Triyanto (2003:81) menjelaskan bahwa tari bukan hanya gerak fisik yang indah berirama, yang tampil di pentas serfta dilakukan oleh sekelompok pelaku dan ditangkap oleh sekelompok yang di sebut penonton. Tari tumbuh karena kebutuhan manusia dalam rangka menemukan keserasian dengan lingkungan guna mempertahankan kesenambungan hidupnya.

Menari menurut Sedyawati (2006:62) bahwa untuk sampai kepada penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh penari yaitu:

- a. Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak menakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan oleh tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan.
- b. Wirama adalah memiliki kepekaan musical yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.
- c. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

Tim Abdi Guru (2007:25) mengatakan tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang di perhalus melalui estetika. Menurut (Bambang Pudjasworo,1982:61) Dalam Supriyanto (2012:2) tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui kesatuan simbol-simbol gerak, ruang dan waktu. Tari dalam perwujudannya senantiasa harus di hidupi sebagai bentuk kemananggulangan dari suatu pola imajinatif gerak, ruang, dan waktu yang dapat dilihat dengan kasat mata. Bentuk kemenanggalan antara pola imajinatif dengan pola kasat mata itu dapat dikatakan bahwa tari merupakan suatu bentuk pernyataan rasional manusia, gerak, ruang, dan waktu dihadirkan sebagai sebuah satu kesatuan yang utuh yang mewakilinya.

Selanjutnya di jelaskan oleh Nuh (2014:119) tari merupakan cabang seni yang menggunakan tubuhnya. Gerak merupakan elemen pokok dalam tari yang

terdapat unsur ruang, waktu dan tenaga. Maka dapat disimpulkan tari secara universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja. Gerak dapat diperoleh melalui eksplorasi atau penjelajahan. Eksplorasi gerak dilakukan dengan cara proses berfikir, berimajinasai, merasakan dan merespon suatu objek yang di peroleh melalui panca indra. Objek ini bentuknya bias berupa benda, alam, suara dan rasa.

2.5.2 Tari Mak Inang Pulau Kampai

Menurut Rhimah dkk (2007:36) dalam Dewi Suswati (2017:19) dalam buku yang berjudul *Langkah Lenggang Tarian Melayu* tari mak ing pulau kampai merupakan tari yang mengisahkan tentang pergaulan kawan remaja dalam merujuk hati sehingga terjalin satu persahabatan. Tari ini terdiri dari 4 ragam yang menggunakan langkah anak inang dengan rentak yang di pakai, rentak mak inang.

Ragam pertama, menggambarkan pertemuan antara bujang dan dara yang belum saling kenal. Ragam kedua, menggambarkan sepasang muda mudi tersebut sudah mengenal satu sama lain. Ragam ketiga, menggambarkan sikap serta sifat dari sepasang muda mudi tersebut yang diungkapkan dengan gerakan memetik kuntum bunga. Ragam keempat, menggambarkan kedua muda mudi memohon restu kepada orang tua mereka untuk menjalin hubungan pernikahan.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis Penelitian Pengajaran Seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) Siswa Kelas VIII.1 Di SMPN 3 Pekanbaru.

Skripsi Masnelly yang berjudul “Pengajaran Seni Tari Di SMAN 5 Pekanbaru” dengan permasalahannya, bagaimanakah pengajaran tari di SMAN 5 Pekanbaru. Metode yang di pakai adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data kualitatif yang dapat melalui partisipasi langsung kepada objek yang di teliti. Dalam skripsi masnely yang menjadi acuan adalah cara menyusun temuan penelitian.

Skripsi Emi Liyani yang berjudul “Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari Di SMPN 14 Pekanbaru” dengan permasalahan bagaimanakah pengajaran tari di SMPN 14 Pekanbaru. Dalam skripsi Emi Liyani yang menjadi acuan penulis adalah metode kualitatif dengan partisipasi langsung kepada objek yang diteliti dengan pendekatan multi disiplin yaitu pendekatan yang mengguankan teori ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan kelompok.

Skripsi Noverli Wela (2008) yang berjudul Pengajaran Seni Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negri 3 Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. Permasalahan penelitian yang diangkat oleh Noverli Wela bagaimanakah Pengajaran Seni Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negri 3 Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Penulis mengambil acuan sama- sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Skripsi Maridawati yang berjudul “ Pengajaran Tari Rantak Bulian Kelas X 3 Di SMA Setia Dharma Pekanbaru. Permasalahan penelitian yang diangkat oleh maridawati yaitu, Bagaimanakah Pengajaran Tari Rentak Bulian Kelas X 3 Di

SMA Setia Dharma Pekanbaru. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Peulis mengambil acuan metodologi penelitian.

Skripsi Dewi Suswati yang berjudul “Pengaaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK YAPIM Siak Hulu Kbupaten Kampar”. Permasalahan yang diangkat oleh Dewi Suswati yaitu bagaimanakah pengajaran Seni Budaya Tari Mak Inang Pulau Kampai Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK YAPIM Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dengan menggunakan metode audio visual dan demonstrasi.

Kelima penelitian yang relevan ditas, secara otomatis memiliki hubungan dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti melakukan penelitian, karena kajian metode penelitiannya, latar belakang dan rumusannya hampir sama. Jadi perbedaannya adalah subjek yang di teliti dan lokasi tempat penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode di perlukan oleh guru guna kepentinga pembelajaran oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar sangat penting.

Iskandar (2008:45) metode penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang di hadapi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian pendidikan adalah ingin mengambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tunas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode yang digunakan bersifat analisis deskriptif dengan mengguanakan data kualitatif yang berdasarkan filsafat fenomenologi, karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu SMPN 3 Pekanbaru. Dengan objek siswa kelas VIII.1 Pekanbaru yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala yang ada dalam pengajaran seni tari Mak Inang Pulau kampai.

3.2 Lokasi Waktu Dan Penelitian

Menurut mardalis lokasi penelitian merupakan tinjauan fokus penulis guna dalam hal pengumpulan databyang telah di rancang dengan jadwal jalannya penelitian yang telah di tentukan *Mardalis* (dalam Siska Mulyana, 1989:24).

1. Adapun Lokasi Penelitian SMP Negri 3 Pekanbaru, di jalan Dahlia No.102, Kedung Sari, Sukajadi, Kota Pekanbaru
2. Waktu penelitian di laksanakan Bulan Februari-Maret 2019.

Alasan penulis memilih lokasi di SMP Negri 3 Pekanbaru karena lokasi sepenelitian ini tidak terlalu jauh dari tempat penulis, mudah di jangkau, dan tidak menggunakan waktu yang banyak serat uga tidak mengeluarkan dana yang besar.

3.3 Subjek

Meleong (2012:132) dalam Nursyafira (2018:30) mendeskripsikan subjek penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan defenisi tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2005:116), ubjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variable penelitian.

Subjek atau orang dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru yang berjumlah 35 orang siswi yang terdi dari 17 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki

Sedangkan tempat penelitian ini dilakukan SMP Negri 3 Pekanbaru, di jalan Dahlia No.102, Kedung Sari, Sukajadi, Kota Pekanbaru Penelitian Ini Dilakukan Di Kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru.

Alasan penulis memilih lokasi di SMP Negri 3 Pekanbaru karena lokasi sepenelitian ini tidak terlalu jauh dari tempat penulis, mudah di jangkau, dan tidak menggunakan waktu yang banyak serat uga tidak mengeluarkan dana yang besar. Penelitian ini dilaksanakan pada Smester Genap 2019.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Kaelan (2012:126) menyatakan sumber data yang sesuai dengan karekteristik penelitian kualitatif adalah data primer dan data skunder. Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian Pengajaran Seni Tari Mak Inang Pulau Kampai Di SMP Negri 3 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:252) bahwa data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden.

Data primer yang di peroleh dengan cara terjuun langsung kelapangan baik dengan cara observasi langsung penelitian Pengajaran Seni Tari Mak Inang Pulau Kampai Di SMPN 3 Pekanbru, dengan melihat langsung bagaimana cara menyampaikan materi pada siswa siswi kelas VIII.1 dan melihat langsung tentang

gerak- gerak yang akan diajarkan dalam tari Mak Inang Pulau Kampai. Wawancara dilakukan terhadap guru yang bersangkutan yaitu Dian Eka Rida A sebagai guru pengajar di SMPN 3 Pekanbaru.dimana penulis mewawan carai ntentang Tari Mak Inang Pulau Kampai dan penulis terlebih dahulu telah menyiapkan daftar wawancara yang akan disampaikan pada Dian Eka Rida A sebagai guru pengajar dan dokumentasi yang penulis lakukan terhadap proses belajar anak serta dalam praktek Tari Mak Inang Pulau Kampai, juga penulis dokumentasikan dalam bentuk foto- foto dan vidio siswa- siswi. Penulis mengguankan kamera HP untuk pengambilan dokumentasi foto.

3.4.2 Data Skunder

Rianse (2009:212) menjelaskan bahwa data skunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan sumber lainnya. Data skunder bisa bentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafi, dan lain sebagainya. Sumber data skunder dapat berasal dari penelitian sebelumnya, buku-buku dan lain sebagainya.

Proses pengajaran di SMPN 3 Pekanbaru sebagai pedoman dalam proses kegiatan belajar, sumber- sumber tertulis yang dapat mendukung kebenaran penelitian adalah silabus, RPP, dokumentasi, hasil penilaian dan foto- foto saat guru mengajar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif digunakan beberapa teknik yang tuuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan mengenai sasaran, untuk itu penulis mengguankan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:1156) observasi adalah sebagai aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra, observasi dapat dilakukan dengan tes, gambar dan rekaman suara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlihat langsung dalam pelaksanaan pengajaran seni tari. Tetapi, observasi dilakukan untuk mengamati bagaimanakah pengajaran seni tari Mak Inang Pulau Kampai Di SMPN 3 Pekanbaru di kelas VIII.1 oleh guru seni budaya.

Observasi dilakukan untuk mengamati pengajaran Seni Tari Mak Inang Pulau Kampai di SMPN 3 Pekanbaru. Komponen yang di observasi ini terdiri dari 5 komponen yaitu tujuan pengajaran, materi pengajaran, metode pengajaran, alat bantu pengajaran dan evaluasi. Tujuan pengajaran seni Tari Mak Inang Pulau Kampai di SMPN 3 Pekanbaru membantu siswa siswi terampil dalam segi tari Mak Inang Pulau Kampai.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Zuriah (2007:179) dalam Dewi Suswati (2017:26) wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Teknik wawancara dilakukan untuk melengkapi keterangan dari hasil observasi, wawancara merupakan pertanyaan- pertanyaan

yang diajukan secara verbal kepada orang- orang yang dapat memberikan informasi.

Teknik wawancara yang di gunakan adalah wawancara terstruktur karena penulis sudah mengumpulkan pertanyaan- pertanyaan, apa-apa yang di wawancara adala tujuan pengajaran, bahan/ materi pengajaran, alat- alat bantu pengajaran, serta evaluasi daftar pertanyaan yang akan penulis sampaikan yaitu bagaimanakah bentuk pengajaran di SMPN 3 pekanbaru, bagaimanakah bentuk tujuan pengajaran di SMPN 3 Pekanbaru, bagaimanakah bentuk alat- alat yang digunakan dalam pembelajaran di SMPN 3 Pekanbaru, bagaimanakah Bentuk Metode Pengajaran yang dilakukan Di SMPN 3 Pekanbaru, dan yang lain- lain. Yang di wawancarai adalah Dian Eka Rida A,S.S selaku pengajar. Dan siswa siswi kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru.

3.5.3 Dokumentasi

Goba Dan Lincholn dalam Dewi Suswati (1990:6) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa pertanyaan tertulis yang di susun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa seperti sumber tertulis, film, data, teknik dan dilaksanakan untuk memperoleh data skunder guna melengkapi data yang belu ada di peroleh melalui wawancara dan observasi.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung penulis guna memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan Pengajaran Seni Tari Mak Ianang Pulau Kampai di SMPN 3 Pekanbaru. Teknik dokumentasi yang akan penulis lakukan adalah mengambil foto dan vidio dalam

proses pembelajarannya atau pun praktek yang dilakukan dalam pengauran seni Tari Mak Inang pulau Kampai yang diajarkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Iskandar (2008:220) mengatakan analisis data penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami struktur suatu fenomena- fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian- bagian yang membentuk fenomena- fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Peneliti menggunakan analisis Model Miles Dan Huberman, dimana teknik analisis data kualitatif ini yang umumnya digunakan para peneliti.

Kemudian dapat disimpulkan analisis data meliputi langkah- langkah sebagai berikut: Reduksi Data; merangkum, memilih hal- hal pokok dalam penelitian, dan memfokuskan kepada hal- hal yang penting kemudian peneliti bisa kapan saja untuk mendapatkan data- data, melaksanakan display data; Peneliti dapat menyusun secara sistematis supaya data yang di peroleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang di teliti, dan mengambil kesimpulan/verifikasi; peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan peneliti.

Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data Pengajaran Seni Tari Mak Inang Pulau Kampai di kelas VIII.1 seperti Silabus dan RPP yang di gunakan dan hasil penelitian
2. Display Data Pengajaran Seni Tari Mak Inang Pulau Kampai di kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Mengambil kesimpulan/ verifikasi pengajaran Seni Tari Mak Inang PuLau Kampai di kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru seperti guru berusaha memberikan motivasi pendekatan kepada siswa siswi secara bertahap pada masing- masing siswa agar siswa siswi lebih cepat memahami materi yang diajarkan/ praktek dengan demikian tujuan yang di harapkan dapat tercapai.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat SMPN 3 Pekanbaru

SMPN 3 Pekanbaru didirakan pada tahun 1961 yang . lokasi terletaknya SMPN 3 di jl. Dahlia no.102, kecamatan sukajadi, kelurahan kedungsari, kota pekanbaru, provinsi riau. Di tahun 2019 kepala sekolah SMPN 3 pekanbaru adalah Hasbullah. beliau adalah kepala sekolah baru di SMPN 3 pekanbaru.

4.1.2 visi dan misi SMPN 3 Pekanbaru

— Visi

1. Terujudnya SMP Negeri 3 yang Bermutu, Berwawasan Lingkungan Serta Berbudaya Melayu Berlandaskan Iman dan Taqwa pada Tahun 2020.

— Misi SMPN 3 Pekanbaru

1. Meningkatkan etos kerja yang dilandasi dengan semangat keteladanan dan kebersamaan.
2. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan diklat dan MGMP yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pekanbaru, Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau.
3. Melaksanakan pelayanan pembelajaran yang prima pada setiap mapel.
4. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang tepat guna dan berwawasan lingkungan.

- 
5. Meningkatkan disiplin guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku.
 6. Menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien dengan lingkungan sekolah yang sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan untuk menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah sesuai dengan bakat dan minatnya.
 7. Melakukan pembinaan Imtaq dan Iptek secara seimbang.
 8. Menumbuh kembangkan kreatifitas peserta didik dalam berbagai kegiatan.
 9. Memfasilitasi pengembangan diri melalui kegiatan bimbingan konseling dan ekstra kurikuler.
 10. Memberikan motivasi yang intensif kepada peserta didik kelas IX untuk lebih berminat mengikuti bimbingan belajar pendalaman materi Ujian Nasional.
 11. Meningkatkan peran serta masyarakat kelurahan Kedungsari, orang tua, dan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yang berwawasan lingkungan dan bermutu.
 12. Meningkatkan kerja sama dengan instansi pemerintah, alumni, dunia usaha, dan industri (DUDI).

4.1.3 Daftar Staff SMPN 3 Pekanbaru

Sekelompok orang yang bekerja sama membantu seseorang ketua dalam mengerjakan sesuatu visi, misi demi tercapainya tujuan bersama. Dengan kerjasama antar staff suatu dengan yang lainnya. Maka akan mudahlah dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan bersama sehingga suatu instansi

akan menjadi instansi yang lebih baik, terarah, terodinir dan semua program tentunya akan terleksana dengan baik.

Staff SMPN 3 Pekabaru terdiri dari tenaga pns, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 32 orang guru dan 5 orang karyawan tata usaha. Lebih jelas lagi data guru disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel. 1 Jumlah Staff Pengajar Smpn 3 Pekanbaru

Tabel 1. Jumlah Staff Pengajar SMPN 3 Pekanbaru.

No	Nama	Jabatan	L/P
1	Asbullah, M.Pd	Kepsek	L
2	Darmawati, S.Pd	Guru PNS	P
3	Hj. Sapinahajar Hsb., S.Pd	Guru PNS	P
4	Hj. Hennita, S.Pd	Guru PNS	P
5	Hj. Ismi Ardayani, S.Pd	Guru PNS	P
6	Raja Yulmasni, S.Pd	Guru PNS	P
7	Sudaryus, S.Pd	Guru PNS	P
8	Marniati	Guru PNS	P
9	Dra. Hj. Farida Hanim Amir	Guru PNS	P
10	Hj. Asminar, S.Pd	Guru PNS	P
11	Erlinda, S.Pd	Guru PNS	P
12	Samiarti, S.Pd	Guru PNS	P
13	Syafnimar, S.Pd	Guru PNS	P
14	Elsi Flora, S.S	Guru PNS	P

15	Elita Yubari, S.Pd	Guru PNS	P
16	Nong Iriani, S.Pd	Guru PNS	P
17	Hj. Nurazmi, M.Pd.I	Guru PNS	P
18	Hj. Arlini Agus, M.Pd	Guru PNS	P
19	Jona Nainggolan, S.Pd	Guru PNS	P
20	Rotua Nainggolan, S.Pd	Guru PNS	P
21	Renita	Guru PNS	P
22	Santi Indah Perwita, S.Pd.I	Guru PNS	P
23	Dian Eka Rida Agustin, S.S	GTT	P
24	Sri Rahayu, S.Pd	GB	P
25	Fita Rustia,S.Sn	GB	P
26	Dra. Hernetis	Guru Honor	P
27	Arya Famendra, S.Pd	Guru Honor	L
28	Bayu Setiawan, S.Pd	Guru Honor	L
29	Nolis Pasaribu, S.Pd.K	Guru Honor	P
30	Windi Fitrianti, S.Pd	Guru Honor	P
31	Aladin	KTU	L
32	Ilham Damanik	Pelaksana	L
33	Elvina, S.IP	Honor	P
34	Muhamad Efendi, ST	Honor	L
35	Wahyuni, S.Pd	Honor	P
36	Prehatin	Honor	P
37	Farida	Kebersihan	P
38	Susmiati	Kebersihan	P

39	Daraswan	Keamanan	L
40	Sobirin	Keamanan	L

Sumber : data sekolah SMPN 3 Pekanbaru.

4.1.4 Sarana Dan Prasarana SMPN 3 Pekanbaru

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dimensi, yaitu sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui penglihatan kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar. Dengan demikian, ketersedian sarana yang cukup lengkap, memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya.

Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada pada SMPN 3 Pekanbaru dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2 Sarana Dan Prasarana Di SMPN 3 Pekanbaru

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Dalam Kondisi	Jumlah Ruang Dalam Kondisi	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat

			Baik	Rusak			
1	Ruang Kelas	15	15	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R.Labor Ipa	1	1	-	-	-	-
4	R. Labor Komputer	-	-	-	-	-	-
5	R.Labor Bahasa	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-	-
7	R.Guru	1	1	-	-	-	-
8	R.Tu	1	1	-	-	-	-
9	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
10	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
11	R.UKS	1	1	-	-	-	-
12	WC	5	4	1	1	-	-
13	Gudang	2	2	-	-	-	-
14	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-

Sumber: SMPN 3 Pekanbaru.

4.1.5 Jumlah Siswa Smpn 3 Pekanbaru

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Keadaan siswa SMPN 3 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel .3 Jumlah Sisiwa SMPN 3 Pekanbaru

No	Keelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Vii.1	14	24	34
2	Vii.2	14	21	35
3	Vii.3	22	17	39
4	Vii.4	13	22	35
5	Vii.5	14	20	34
Jumlah		77	104	177
No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Vii.1	16	24	40
2	Viii.2	24	16	40
3	Viii.3	21	21	42
4	Viii.4	20	21	41
5	Viii.5	20	21	41
Jumlah		101	103	204

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Ix.1	17	22	39
2	Ix.2	15	23	38
3	Ix.3	14	24	38
4	Ix.4	12	27	39
5	Ix.5	20	16	36
Jumlah		78	112	190
Jumlah kelas VII+VIII+IX		256	319	517

Sumber: SMPN 3 Pekanbaru

4.1.6. Peraturan Di Siplin SMPN 3 Pekanbaru

Tata tertib SMPN 3 pekanbaru

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 pekanbaru, maka di perlukan adanya tata tertib agar program belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Ada pun tata tertib SMPN 3 Pekanbaru ini adalah sebagai berikut:

- 1. Kewajiban – kewajiban siswa wajib hadir di sekolah sebelum bel berbunyi**
 - Siswa harus hadir di sekolah selambati lambatnya 15 menit sebelum pelajaran dimulai
 - Wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan kebugaran jasmani dan upacara peringatan hari besar agama/ nasional yang di laksankan oleh sekolah.

- 
- c) Siswa yang terlambat datang, dapat mengikuti pelajaran setelah mendapat izin guru piket dan guru mata pelajaran yang bersangkutan.
 - d) Siswa hanya di benarkan meninggalkan kelas, setelah mendapatkan izin dari guru bidang studi yang mengajar.
 - e) Setiap siswa tidak berada / tidak bermain dalam kelas selama jam istirahat
 - f) Seluruh warga Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
 - g) Siswa yang berhalangan hadir harus memberikan keterangan melalui surat, surat tersebut di ketahui orang tua wali.
 - h) Siswa yang absen 3 hari berturut turut , orang tua wali akan di panggil melalui surat panggilan.
 - i) Siswa harus mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru bidang studi dengan waktu yang di tentukan.
 - j) Siswa harus mengikuti proses belajar mengajar dengan sopan dan tertib.
 - k) Siswa harus menggunakan bahasa baik dan benar
- Peraturan – peraturan inilah yang wajib di patuhi oleh semua siswa siswi SMPN 3 pekan baru tanpa terkecuali.

4.1.7 Tata Tertib Guru SMPN 3 Pekanbaru

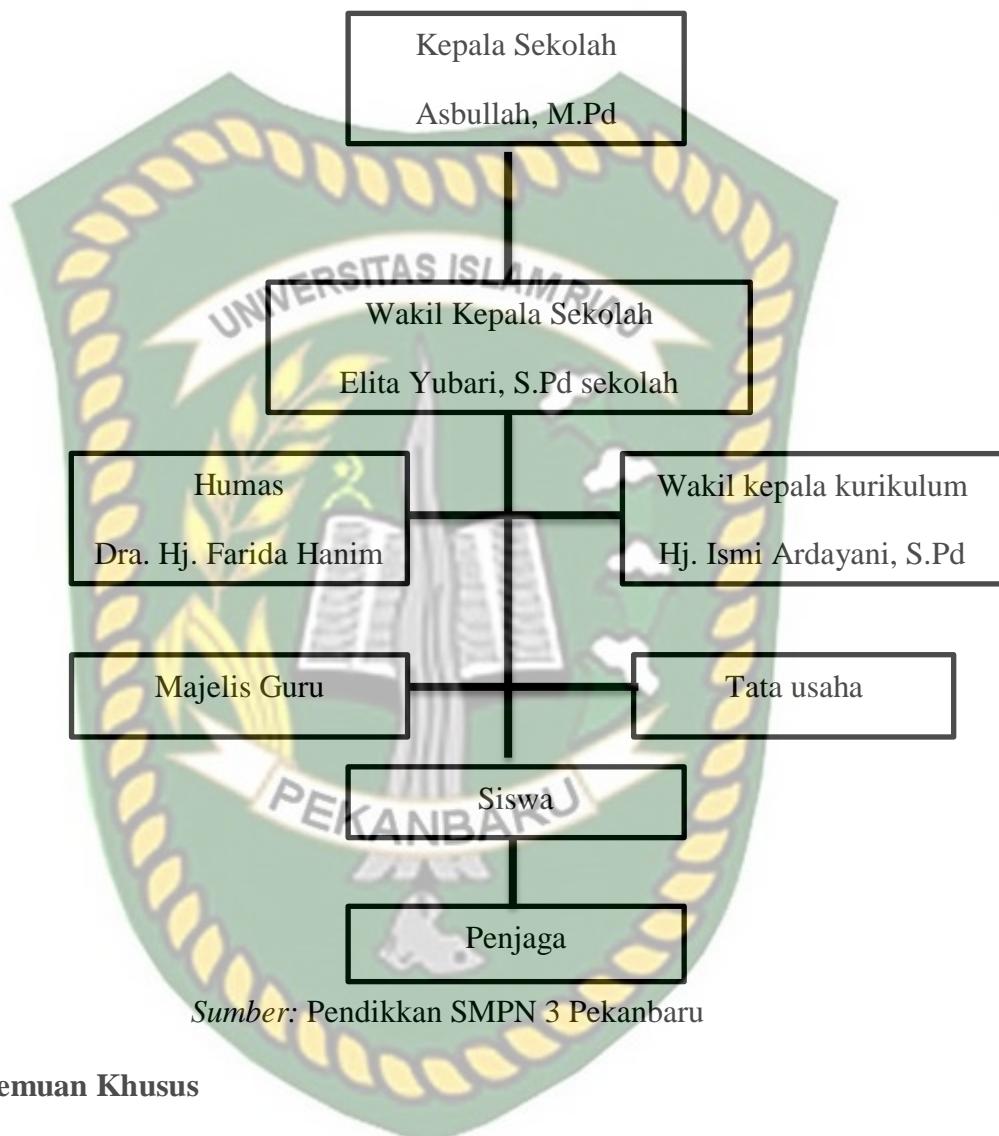
- a) Guru wajib datang kesekolah 10 menit sebelum pelajaran di mulai.
- b) Guru wajib mengisi daftar hadir setiap hari.
- c) guru wajib hadir di kelas pada tepat waktunya ketika jam pelajaran, dan meninggalkan kelas setelah jam pelajarannya selesai.
- d) Guru menjalankan tugas yang di beban kan padanya dengan baik, tertib dan teratur.

- e) Guru harus membuat program pengajaran sesuai bidang studi masing-masing.
- f) Guru wajib mengikuti upacara kegiatan hari besar agama atau nasional dan acara lainnya.
- g) Guru bidang study wajib mengisi buku batas pelajaran setiap selesai mengajar.
- h) Guru yang berwewenang sebagai wali kelas harus menyelesaikan tugasnya.
- i) Guru wajib membimbing siswa dalam kegiatan yang telah di bebankan kepadanya.

peraturan – peraturan di SMPN 3 Pekanbaru tidak hanya di patuhi oleh siswa tetapi juga bagi para staff tenaga pengajar. Karena guru adalah tauladan bagi siswa siswi, sehingga guru sebagai contoh yang baik kepada siswa siswi SMPN 3 Pekanbaru.

4.1.8 Struktur Sekolah

Gambar 1 Struktur Sekolah Smpn 3 Pekanbaru



4.2. Temuan Khusus

4.2.1. Pengajaran Dasar Tari Mak Inang Pulau Kampai Di SMPN 3 Pekanbaru

Pada prinsipnya segala kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran gerak dasar tari bertuan untuk mengembangkan pembelajaran ksiswa agar siswa dapat memahami gerak-gerak dasar sebelum menari, meghasilkan minat agar siswa dapat tertarik belajar menari dan menghasilkan tarian-Tarian, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu guru menyusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menyangkut materi sehingga tidak lari dari apa di rencanakan.

Berdasarkan data dan informasi di Sekolah SMPN 3 pekanbaru pada tanggal 11 maret 2019 bahwa pengajaran Seni Budaya khususnya pada Pengajaran Tari Mak Inang di salah satu kelas VIII.1 MPN 3 Pekanbaru.

Beracuan sesuai dengan pendapat bambang terdiri dari beberapa program pelaksanaan pengajaran tari berpedoman pada : buku paduan kurikulum 2013. Menurut Bambang soehandro, (2006:33) dalam pelaksanaan pengajaran harus berpedoman pada kurikulum , rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), metode, sarana dan prasarana, penilaian/evaluasi agar tercapai proses belajar mengajar sesuai tujuan. Untuk lebih jelasnya penulis mempaparkan lebih jelas program pengajaran seni budaya khususnya Pengajaran Tari Mak Inang pada SMPN 3 Pekanbaru kelas VIII.1 Tahun Ajaran 2018/2019.

4.2.2 Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya merumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah,

bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kurikulum yang digunakan SMPN 3 Pekanbaru adalah Kurikulum 13 (K13).

Kurikulum ini cukup baik diterapkan dalam pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Kurikulum ini diterapkan dalam pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Kurikulum ini diterapkan dalam pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Kurikulum ini diterapkan pada kelas VII, VIII, IX SMPN 3 Pekanbaru. Sekolah diberi wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran disekolah.

4.2.3 Silabus

Dalam Wina Sanjaya (2009:167) silabus dapat diartikan sebagai rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang terus di pelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dasar. Silabus umumnya dibagikan di hari pertama masuk kelas dan dibuat oleh lembaga penguji. Berkaitan dengan ujian, silabus menyediakan batasan apa yang harus diajarkan oleh guru.

Dengan demikian, untuk guru silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran, sebagai pedoman dalam penyelenggaraan suatu proses pembelajaran. Untuk para administrator termasuk kepala sekolah, silabus dapat dijadikan rujukan dalam menentukan sebagai kebijakan sekolah seperti penentuan skala prioritas dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan guru menyelenggarakan pembelajaran termasuk dalam merencanakan program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan guru.

4.2.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD.

Dalam Wina Sanjaya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Ada guru yang beranggapan, mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tau apa yang harus dikerjakannya didalam kelas.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) minimal ada 5 komponen pokok, yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi.

4.2.5. Sarana dan Prasarana

Dalam Wina Sanjaya (2009:200) sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran ada tujuan atau hasil yang ingin dicapai untuk mencapai keinginan tersebut maka di perlukan saran dan prasarana. Sarana merupakan alat yang digunakan mencapai tujuan pembelajaran, adapun saran dan prasarana yang disediakan di SMPN 3 Pekanbaru seperti media alat praga, bangunan sekolah, meja, kursi, tanah, gedung, alat-alat kantor tata usaha.

4.2.6 Penilaian/ Evaluasi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, secara etimologi. Kata metode berasal dari dua suku perkataan yaitu meta dan *hodos*. Meta berarti melalui dan *hodos* jalan atau cara.

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa di perhatikan dan di pegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebetulan, dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh **terhadap** peserta didik, baik dari **segi** pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang di berikan (aspek kognitif), maupun dari **segi** penghayatan (apek afektif). Dan pengalamannya (aspek psikomotorik). Ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali bahkan tidak mungkin dapat di lepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar.

Dari hasil penilaian dapat disimpulkan dari hasil penelitian tentang pengajaran tari mak inang pulau kampai kelas VIII.1 di SMPN 3 Pekanbaru, siswa telah mampu mak inang pulau kampai secara wiraga wirama dan wirasa dengan baik. Penilaian dilakukan oleh guru adalah menilai siswa pada saat memperaktekan siswa pada tari mak inang pulau kampai secara berkelompok. Nilai siswa dikatakan baik yaitu pada rentang 81-90, maka dengan hal ini siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan yakni 70 dapat dilihat pada kriteria penilaian Mhd. Azmi sebagai berikut: Nilai 75-80 = cukup baik (C), Nilai 81- 90 = baik (B), Nilai 91-100 = sangat baik (A)

4.2.3 Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai

Pengajaran merupakan komponen pertama untuk memulaikan proses belajar mengajar dengan baik karena dengan adanya tujuan pengajaran merupakan faktor yang paling menentukan hasil dari proses belajar mengajar, dan tergantungnya dari tercapinya tidaknya tujuan yang telah dirumuskan. Begitu juga

di SMPN 3 Pekanbaru, pengajaran Tari Mak Inang pulau kampai adalah agar siswa menjadi manusia yang memiliki kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual agar mencakup keterampilan dalam kecerdasan eksplorasi gerak tubuh dan apresiasi terhadap gerak, agar tercapainya tujuan pengajaran seni khususnya seni tari guru perlu membina kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar yang diinginkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik.

Tujuan pembelajaran adalah unsur yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik serta komponen lainnya seperti materi pengajaran, metode, alat- alat bantu pengajaran, serta evaluasi atau penilaian. Dalam hal guru SMPN 3 Pekanbaru berpedoman pada rencana pelaksana Pembelajaran (RPP) dan silabus untuk proses belajar mengajar di SMPN 3 Pekanbaru. Indikator yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah mengapresiasikan berbagai gerakan kepala, kaki, dan tangan sesuai irama musik. Dengan berpedoman pada indikator tersebut proses pengajaran seni Tari Mak Inang Pulau kampai dilakukan dengan menetapkan kegiatan dengan menetapkan kegiatan pembelajaran dan aspek-aspek apa saja dinilai. Penilaian tersebut bertujuan untuk melihat tingkat perkembangan anak dalam proses pengajaran.

Menurut dewi suswati bahwa pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai bertujuan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan program pada kurikulum
- 2) Melatih keberanian siswa untuk melakukan gerak Tari Mak Inang Pulau Kampai

- 
- 3) Melatih kekompakan dan kerjasama melalui latihan berpasangan
 - 4) Membutuhkan kepekaan rasa dan kehalusan budi melalui musik yang mengiringi gerakan tari mak inang pulau kampai
 - 5) Menimbulkan rasa cinta pada budaya bangsa
 - 6) Membentuk sikap pada diri siswa agar menghargai seni dan hasil karya orang lain.

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai di SMPN 3 Pekanbaru banyak memberikan manfaat bagi anak didiknya:

- a. Dari segi fisik, mengatakan kelenturan otot-otot pada organ tubuh sehingga perkembangan jasmani siswa menjadi lebih baik
- b. Dari segi itelektual, kecerdasan siswa akan meningkat karna siswa harus menghafal hitungan dan gerakan
- c. Dari segi sosial, siswa lebih menghargai orang lain, karena dengan latihan berpasangan kekompakan siswa akan terjaga

Berdasarkan hasil wawancara Dian Eka Rida A. 11 Maret 2019 yaitu:

“Dari hasil wawancara tersebut dengan guru seni budaya Dian Eka Rida A mengatakan bahwa tujuan utama yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan proses pengajaran dapat membuat siswa mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru disaat proses belajar mengajar berlangsung.

Materi yang diajarkan oleh guru mengenai pengertian seni tari berkelompok nusantar, membuat pola lantai dan praktek. Perangkat yang disampaikan adalah silabus dan RPP untuk delapan kali pertemuan..

4.2.3 Isi / Materi Pengajaran

Menurut nana sadjana Materi pelajaran adalah isi yang di berikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran

ini siswa ini diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa di warnai dan di bentuk oleh bahan pelajaran. Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa jategori, yakni fakta, konsep, prinsip dan keterampilan.

Berdasarkan data dan informasi yang di peroleh oleh penulis di lapangan dengan guru seni budaya dian eka rida a pada tanggal 13 maret 2019 mengatakan:

“ Bawa materi pelajaran tari mak inang pulau kampai adalah memperaktekan gerak tari mak inang pulau kampai, mengamati tari mak inang pulau kampai. Dalam isi materi saya menjelaskan materi pengajaran tari mak inang pulau kampai, disela-sela penjelasan saya memberikan beberapa pertanyaan yang dapat menggugah semangat siswa siswi tersebut.”

Pada tahap ini penulis menyiapkan instrumen yang terdiri dari perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri atas Rencana perangkat Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan.

Dibawah ini penulis akan menjelaskan materi yang diajarkan secara bertahap dari pertemuan awal hingga akhir

a. Pertemuan Pertama Persiapan Dalam Pengajaran Seni Tari Mak Inang Pulau Kampai Kelas VIII.1 Pekanbaru.

Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis pada tanggal 10 maret 2019 pada pertemuan pertama dengan alokasi waktu (3 X 45 menit), dengan kompetensi dasar (KD) 3.1 memahami tari Tradisional daerah setempat dengan unsur pendukung tari. Dalam indikator 3.1 siswa mampu mengidentifikasi unsur

pendukung tari tradisional daerah setempat. Dalam pertemuan ini guru menjelaskan asal usul dan sejarah tari mak inang pulau kampai kepada siswa siswi.

Tujuan pengajaran ini adalah siswa diharapkan mampu mengerti tentang asal usul sejarah dan budaya tari mak inang pulau kampai. Adapun tujuan pengajaran harus terlaksanakan agar siswa siswi mengerti pengajaran yang diberikan oleh guru pengajaran tari mak inang pulau kampai kepada siswa dengan tujuan pengajaran yang telah di buat RPP, dalam kegiatan pengajaran yang telah dirumuskan oleh guru di sampaikan harapan siswa dapat memahami dan fokus dalam proses pembelajaran tari mak inang pulau kampai agar tercapainya indikator yang di harapkan.

Dalam pembelajaran, hal yang di harapkan oleh guru adalah disiplin dalam belajar, tekun, tanggung jawab, teliti, kerjasama yang dapat dilakukan dengan kelompok, percaya diri dan memiliki rasa kecintaan agar suasana belajar dapat kondusif. Pada materi pengajaran tari mak inang pulau kampai ini guru lebih menekankan pada pengertian tari mak inang pulau kampai, asal usul, dan sejarah tari mak inang pulau kampai. Agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan pada pertemuan ini guru mengguankan metode pembelajaran ceramah ketika menjelaskan pengertian, asal usul, dan sejarah tari mak inang pulau kampai. Sedangkan untuk sudah mengetahui sudah seberapa paham para siswa dan siswi terhadap materi yang di berikan maka guru menggunakan metode tanda tanya jawab dengan harapan bisa menjadi alat uku bagi peserta didik yang tidak paham dan juga bisa lebih memahamkan siswa tentang materi yang di berikan.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pada pertemuan pertama ini adalah guru masuk kelas dan ketua kelas menyiapkan anggotanya untuk berdiri dan mengucapkan salam kepada guru dan guru menjawab salam, dan selanjutnya ketua kelas mengintruksikan berdo'a sesuai dengan agama masing – masing. Guru menyapa dan menanyakan siswa yang tidak hadir sambil mengabsen siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membuka buku pelajaran Seni Budaya dan menjelaskan beberapa tujuan pengajaran sesuai dengan yang telah di rumuskan oleh guru RPP sebelumnya.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi pengajaran tentang pengertian asal usul, budaya, dan sejarah Tari Mak Inang Pulau Kampai agar siswa lebih mengerti tentang pengajaran tari tersebut. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati macam macam tari daerah setempat. Guru membimbing dan memfasilitas peserta didik untuk membandingkan berbagai tari tradisional daerah yang ada di indonesia. Guru mengamati, menilai serta membimbing aktivitas peserta didik.

c. Kegitan penutup

Pada kegiatan ini guru mengulas kembali pengajaran yang telah disampaikan dan memberi motivasi siswa agar lebih giat belajar. Guru mengatakan hasil yang sangat puas karena siswa mengikuti pembelajaran dengan serius. Untuk menutup pembelajaran pada kegiatan akhir guru mengucapkan dan siswa menjabnya dengan salam yang dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemua ini, dapat dikatakan bahwa dalam berlangsungnya pengajaran yang di jelaskan oleh guru seni tari tentang tari mak inang pulau kampai, siswa- siswi sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru juga bersemngat dalam memerikan penjelasan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya di SMPN 3 Pekanbaru yakni dian eka rida a pada tanggal 11 Maret 2019 mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pengajaran kali ini guru seni harus menyesuaikan pengajaran sesuai dengan yang telah di buat RPP yaitu siswa harus dapat mengerti tentang asal, usul, sejarah dan budaya tari mak inang pulau kampai, sehingga dapat proses pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik.”

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa di SMPN 3 Pekanbaru mengenai tahap awal pertemuan pertama dan kedua yang dilakukan oleh guru, yang dalam hal ini dilakukan dengan Sintia M yang mengatakan :

“ Sebelum nya dalam pembelajaran tari mak inang pulau kampai ini guru memberikan semngat kepada dengan memberikan masukan dan menjelaskan tujuan dari pengajaran tari mak inang pulau kampai. Setelah itu guru menjelaskan asal usul, sejarah dan budaya tari mak inang pulau kampai. Dan setelah itu guru pun memberikan tujuan pengajaran kali ini tentang tari mak inang pulau kampai sehingga kami lebih memahami dan tertarik dengan materi pengajaran tari mak inang pulau kampai”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya dan siswa maka dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru telah dilaksanakan dengan baik dan dalam hal ini dapat menetukan tujuan pengajaran

yang dilakukan oleh guru, dimana dalam pembelajaran ini guru memberikan semngat berupa motivasi untuk lebih giat dalam belajar tari mak inang pulau kampai yang akan di pelajrainya. Selain itu siswa dapat tertarik dengan pembelajaran tari mak inang pulau kampai yang telah di berikan oleh guru.

Tujuan umum dalam pengajaran tari mak inang pulau kampai di SMPN 3 Pekanbaru adalah hasil belajar secara umum dalam proses belajara mengajar (PBM). Memberikan arahan tidak dirumuskan dalam bentuk kelakuanyang dapat diukur. Sedangkan tujuan khusus dalam pelajaran tari mak inang pulau kampai dapat memberikan arahan secara jelas, dan hasilnya dapat diukur secara spesifik.

Kesimpulan yg dapat diambil pada pertemuan ini adalah guru telah melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan indikator- indikator pengajaran yang terdapat di RPP,. Pada sumber belajar guru hanya menggunakan buku referensi yaitu buku cetak seni budaya kelas 8 buku paket digital senibudaya kurikulum 2013.

b. Pertemuan Kedua Mengamati Tari Mak Inang Pulau Kampai Pada Kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 maret 2029, pada pertemuan ke II (dua) dengan alokasi waktu (3 x 40 menit). Indikator pada pertemuan ini adalah menjelaskan tentang jmusik ari mak inang pulau kampai.3.1 siswa mampu mengidentifikasi irungan tari tradisional mak inang pulau kampai.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pada pertemuan pertama ini adalah guru masuk kelas dan ketua kelas menyiapkan anggotanya untuk berdiri dan mengucapkan salam

kepada guru dan guru menjawab salam, dan selanjutnya ketua kelas mengintruksikan berdo'a sesuai dengan agama masing – masing. Guru menyapa dan menanyakan siswa yang tidak hadir sambil mengabsen siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membuka buku pelajaran Seni Budaya dan menjelaskan beberapa tujuan pengajaran sesuai dengan yang telah di rumuskan oleh guru RPP sebelumnya.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi pengajaran tentang mengidentifikasi musik irungan tari mak inang pulau kampai agar siswa lebih mengerti tentang pengajaran tari tersebut. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati macam macam tari daerah setempat. Guru membimbing dan memfasilitas peserta didik untuk membandingkan berbagai tari tradisional daerah yang ada di indonesia. Guru mengamati, menilai serta membimbing aktivitas peserta didik.

c. Kegitan penutup

Pada kegiatan ini guru mengulas kembali pengajaran yang telah disampaikan dan memberi motivasi siswa agar lebih giat belajar. Guru mengatakan hasil yang sangat puas karena siswa mengikuti pembelajaran dengan serius. Untuk menutup pembelajaran pada kegiatan akhir guru mengucapkan dan siswa menjabnya dengan salam yang dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan ini, dapat dikatakan bahwa dalam berlangsungnya pengajaran yang di jelaskan oleh guru seni tari tentang tari mak inang pulau kampai, siswa- siswi sangat berantusias dalam

mengikuti pembelajaran, sehingga guru juga bersemngat dalam memerikan penjelasan.

Dalam kegiatan pengajaran dengan alokasi waktu selama 3 x 45 menit, peneliti melihat bahwa dalam pengajaran dengan metode audio visual ini guru seni budaya menjelaskan tentang ragam dan musik pengiring tari mak inang pulau kampai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya SMPN 3 Pekanbaru yakni dian eka rida a pada tanggal 13 maret 2019 mengatakan:

“ Dalam kegiatan pengajaran kali ini guru seni harus menyesuaikan pengajaran dengan tujuan pengajaran yang telah di buat di RPP yaitu siswa harus dapat mengerti tentang musik pengiring sehingga proses pembelajaran dapat terealisasi dengan baik”

Guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami apa yang akan di berikan kepada siswa siswi. Kemudian guru menunjukkan unsur pendukung musik dengan menunjukkan gambar alat alat yang mengiringi musik mak inang pulau kampai yang di pelajari siswa – siswi tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru telah berjalandengan baik dimana dalam pengajaran tari ini guru memberikan semangat dan motivasi berupa kata- kata untuk lebih giat dalam pembelajaran tari mak inang pulau kampai yang akan di pelajarinya. Oleh karena itu tujuan pembelajaran yang diinginkan sudah tercapai dengan baik.

Tujuan umum dalam pengajaran tari mak inang pulau kampai di SMPN 3 Pekanbaru adalah hasil belajar secara umum dalam proses belajara mengajar (PBM). Dengan Memberikan arahan tidak dirumuskan dalam bentuk kelakuan dalam hal ini adalah tingkah laku yang efektif. yang dapat diukur. Sedangkan tujuan khusus dalam pelajaran tari mak inang pulau kampai dapat memberikan arahan secara jelas, dan hasilnya dapat diukur secara spesifik yang dalam hal ini adalah skor ayatu nilai anak.



Guru menjelaskan pengajaran tari mak inang pulau kampai
(Dokumentasi peneliti 2019)



Kesimpulan guru dapat diambil pada pertemuan kedua ini adalah guru telah melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan indikator- indikator pengajaran yang terdapat di rpp dengan baik. Pada sumber belajar guru hanya menggunakan buku paket seni budaya kelas VIII kurikulum 2013 yang diunduh dari buku paket.com. selain itu guru juga menjelaskan musik pengiring tari danragam tari mak inang pulau kampai tersebut.

C. Pertemuan Ke Tiga Mengamati Tari Mak Inang Pulau Kampai Sesuai Dengan Pola Lantai Pada Kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru.

Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis pada tanggal 1 Mei 2019 pada pertemuan pertama dengan alokasi waktu (3 X 45 menit), Dalam indikator 3.1 siswa mampu mengidentifikasi unsur pendukung tari tradisional daerah mak inang pulau kampai. Dalam pertemuan ini guru menjelaskan pola lantai dan ragam tari mak inang pulau kampai kepada siswa siswi.

Tujuan pengajaran ini adalah siswa diharapkan mampu mengerti tentang pola lantai tari mak inang pulau kampai. Adapun tujuan pengajaran harus terlaksanakan agar siswa siswi mengerti pengajaran yang diberikan oleh guru pengajaran tari mak inang pulau kampai kepada siswa dengan tujuan pengajaran yang telah di buat RPP, dalam kegiatan pengajaran yang telah dirumuskan oleh guru di sampaikan harapan siswa dapat memahami dan fokus dalam proses pembelajaran tari mak inang pulau kampai agar tercapainya indikator yang di harapkan.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pada pertemuan pertama ini adalah guru masuk kelas dan ketua kelas menyiapkan anggotanya untuk berdiri dan mengucapkan salam kepada guru dan guru menjawab salam, dan selanjutnya ketua kelas mengintruksikan berdo'a sesuai dengan agama masing – masing. Guru menyapa dan menanyakan siswa yang tidak hadir sambil mengabsen siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membuka buku pelajaran Seni Budaya dan menjelaskan beberapa tujuan pengajaran sesuai dengan yang telah di rumuskan oleh guru RPP sebelumnya.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi pengajaran tentang pola lantai tari mak inang pulau kampai agar siswa lebih mengerti tentang pengajaran tari tersebut. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati macam macam tari daerah setempat. Guru membimbing dan memfasilitas peserta didik untuk

membandingkan berbagai tari tradisional daerah yang ada di indonesia. Guru mengamati, menilai serta membimbing aktivitas peserta didik.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru mengulas kembali pengajaran yang telah disampaikan dan memberi motivasi siswa agar lebih giat belajar. Guru mengatakan hasil yang sangat puas karena siswa mengikuti pembelajaran dengan serius. Untuk menutup pembelajaran pada kegiatan akhir guru mengucapkan dan siswa menjabnya dengan salam yang dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan ini, dapat dikatakan bahwa dalam berlangsungnya pengajaran yang di jelaskan oleh guru seni tari tentang tari mak inang pulau kampai, siswa- siswi sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru juga bersemngat dalam memerikan penjelasan.

Dalam kegiatan pengajaran dengan alokasi waktu selama 3×45 menit, peneliti melihat bahwa dalam pengajaran dengan metode audio visual ini guru seni budaya menjelaskan tentang pola lantai tari mak inang pulau kampai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya SMPN 3 Pekanbaru yakni dian eka rida a pada tanggal 13 maret 2019 mengatakan:

“ Dalam kegiatan pengajaran kali ini guru seni harus menyesuaikan pengajaran dengan tujuan pengajaran yang telah di buat di RPP yaitu siswa harus dapat mengerti tentang pola lantai sehingga proses praktik nanti mereka sudah tau sehingga membuat pembelajaran dapat terealisasi dengan baik”

Guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami apa yang akan di berikan kepada siswa siswi. Kemudian guru menunjukkan pola lantai mak inang pulau kampai dengan menunjukkan gambar pola lantai yang sederhana kepada siswa siswi.



Melakukan Gerakan Pola Lantai Tari Mak Inang Pulau Kampai
(dokumentasi peneliti 2019)



(dokumentasi peneliti 2019)

Kesimpulan guru dapat diambil pada pertemuan ketiga ini adalah guru telah melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan indikator- indikator pengajaran yang terdapat di RPP dengan baik. Pada sumber pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket seni budaya kelas VIII kurikulum 2013 yang diunduh dari buku paket.com. selain itu guru juga menjelaskan Pola Lantai Tari Mak Inang Pulau Kampai tersebut.

Kesimpulan guru dapat diambil pada pertemuan ketiga ini adalah guru telah melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan indikator- indikator pengajaran yang terdapat di rpp dengan baik. Pada sumber bbelajar guru hanya menggunakan buku paket seni budaya kelas VIII kurikulum 2013 yang diunduh dari buku paket.com. selain itu guru juga menjelaskan pola lantai sedehana tari mak inang pulau kampai tersebut supaya siswa lebih memahami dan mudah dalam melakukan praktek

D. Pertemuan Keempat Mengamati Tari Mak Inang Dengan Unsur Pendukung Nya Pada Kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru

Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis pada tanggal 8 april 2019 pada pertemuan ke IV (keempat)dengan alokasi waktu (3 X 45 menit), Dalam indikator 3.1 siswa mampu mengidentifikasi unsur pendukung tari tradisional daerah mak inang pulau kampai. Dalam pertemuan ini guru menjelaskan unsur pendukung tari mak inang pualau kampai kepada siswa siswi.

Tujuan pengajaran ini adalah siswa diharapkan mampu mengerti tentang unsur pendukung tari mak inang pulau kampai. Adapun tujuan pengajaran harus terlaksanaka agar siswa siswi mengerti pengajaran yang diberikan oleh guru

pengajaran tari mak inang pulau kampai kepada siswa dengan tujuan pengajaran yang telah di buat RPP, dalam kegiatan pengajaran yang telah dirumuskan oleh guru di sampaikan harapan siswa dapat memahami dan fokus dalam proses pembelajaran tari mak inang pulau kampai agar tercapainya indikator yang di harapkan.

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pada pertemuan pertama ini adalah guru masuk kelas dan ketua kelas menyiapkan anggotanya untuk berdiri dan mengucapkan salam kepada guru dan guru menjawab salam, dan selanjutnya ketua kelas mengintruksikan berdo'a sesuai dengan agama masing – masing. Guru menyapa dan menanyakan siswa yang tidak hadir sambil mengabsen siswa. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membuka buku pelajaran Seni Budaya dan mengulang kembali sedikit materi yang diajarkan minggu lalu dan menjelaskan beberapa tujuan pengajaran sesuai dengan yang telah di rumuskan oleh guru RPP sebelumnya.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi pengajaran tentang unsur pendukung tari, baru lah masuk unsur pendukungtari mak inang pulau kampai agar siswa lebih mengerti tentang pengajaran tari tersebut. Dan mengamti macam macam tari daerah sesuai dengan unsur pendukungnya masing masing. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati macam macam tari daerah setempat. Guru membimbing dan memfasilitas peserta didik untuk membandingkan

berbagai tari tradisional daerah yang ada di indonesia. Guru mengamati, menilai serta membimbing aktivitas peserta didik.

3. Kegitan penutup

Pada kegiatan ini guru mengulas kembali pengajaran yang telah disampaikan dan memberi motivasi siswa agar lebih giat belajar. Guru mengatakan hasil yang sangat puas karena siswa mengikuti pembelajaran dengan serius. Untuk menutup pembelajaran pada kegiatan akhir guru menyimpulkan materi peserta didik melakukan refleksi dan hasil pembelajaran yang telah dicapai, guru memberi umpan balik pada peserta didik yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya. Setelah itu guru mengucapkan dan siswa menjabnya dengan salam yang dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan ini, dapat dikatakan bahwa dalam berlangsungnya pengajaran yang dijelaskan oleh guru seni tari tentang tari mak inang pualau kampai, siswa-siswi sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru juga bersemangat dalam memerikan penjelasan.

Dalam kegiatan pengajaran dengan alokasi waktu selama 3×45 menit, peneliti melihat bahwa dalam pengajaran dengan metode diskusi ini guru seni budaya menjelaskan tentang unsur tari secara umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya SMPN 3 Pekanbaru yakni dian eka rida a pada tanggal 8 april 2019 mengatakan:

“ dalam kegiatan pengajaran kali ini guru seni harus menyesuaikan pengajaran dengan tujuan pengajaran yang telah dibuat di RPP yaitu siswa harus dapat mengerti tentang unsur pendukung tari secara umum sehingga mereka dapat membedakan unsur pendukung tari daerah

lainnya. Dan proses praktik nanti mereka sudah tau sehingga membuat pembelajaran dapat terealisasi dengan baik”

Guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami apa yang akan di berikan kepada siswa siswi. Kemudian guru menunjukkan unsur pendukung secara umum dengan menunjukkan gambar unsur pendukung daerah lainnya kepada siswa siswi.



(guru menyuruh siswa melihat buku paket untuk melihat gambar unsur pendukung tari daerah)
(dokumentasi penelitian 2019)



(dokumentasi penelitian 2019)

B. Pertemuan Ke Lima Siswa Mampu Memeragakan Gerak Tari Mak Inang Pulau Kampai Pada Kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 april 2019, pada pertemuan ke V (lima) dengan alokasi waktu (3 x 40 menit). Indikator pada pertemuan ini adalah menjelaskan tentang jmusik ari mak inang pulau kampai.4.1 siswa mampu memeragakan tari mak inang pulau kampai.

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pada pertemuan pertama ini adalah guru masuk kelas dan ketua kelas menyiapkan anggotanya untuk berdiri dan mengucapkan salam kepada guru dan guru menjawab salam, dan selanjutnya ketua kelas mengintruksikan berdo'a sesuai dengan agama masing – masing. Guru menyapa dan menanyakan siswa yang tidak hadir sambil mengabsen siswa.

b.Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok , masing masing kelompok terdapat 8 murid siswa siswi yang dipilih secara acak oleh guru. Dan menyuruh anak anak kelapangan untuk mengambil posisi dan berbaris sesuai kelompok masing masing. Kegiatan praktek tidak dilakukan di dalam kelas karena kelas tidak memadai untuk melakukan gerakan tari mak inang pulau kampai. Guru memulai memberikan contoh gerakan dengan ragam 1 dan 2 yang. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati macam macam tari daerah setempat. Guru membimbing dan memfasilitas peserta didik untuk membandingkan berbagai tari tradisional daerah yang ada di indonesia. Guru mengamati, menilai serta membimbing aktivitas peserta didik.

2. Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru mengulas kembali pengajaran yang telah disampaikan dan memberi motivasi siswa agar lebih giat belajar. Guru mengatakan hasil yang sangat puas karena siswa mengikuti pembelajaran dengan serius. Untuk menutup pembelajaran pada kegiatan akhir guru menyuruh mengulang tari tersebut dan belajar latihan dirumah bersama kawan kelompok dengan menonton vidio atau teman yang sudah dapat. mengucapkan salam dan siswa menjabnya dengan salam yang dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan ini, dapat dikatakan bahwa dalam berlangsungnya pengajaran yang di jelaskan oleh guru seni tari tentang tari mak inang pulau kampai, siswa- siswi sangat berantusias dalam

mengikuti pembelajaran, sehingga guru juga bersemngat dalam memerikan penjelasan.

Dalam kegiatan pengajaran dengan alokasi waktu selama 3 x 45 menit, peneliti melihat bahwa dalam pengajaran dengan metode demonstrasi dan diskusi ini guru seni budaya menjelaskan memeragakan tarimak inang pulau kampai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya SMPN 3 Pekanbaru yakni dian eka rida a pada tanggal 13 maret 2019 mengatakan:

“Dalam kegiatan pengajaran kali ini siswa mampu memeragakan tari mak inang dengan maksimal tetapi karena mereka tidak semua pandai menari maka guru menyuruh berlatih dan mengikuti pelajaran ini dengan sungguh- sungguh sehingga proses pembelajaran dapat terealisasi dengan baik”

Guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai gerak awal agar siswa dapat lebih mudah memahami apa yang akan di berikan kepada siswa siswi. Kemudian guru kemudian guru memeragakan beberapa ragam tari mak inang pulau kampai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru telah berjalandengan baik dimana dalam pengajaran tari ini guru memberikan semangat dan motivasi berupa kata- kata untuk lebih giat dalam pembelajaran tari mak inang pulau kampai yang akan di pelajarinya. Oleh karena itu tujuan pembelajaran yang diinginkan sudah tercapai dengan baik.



Guru memeragakan ragam tari mak inang pulau kampai
(dokumentasi penelitian 2019)



(dokumentasi penelitian 2019)

C. Pertemuan Ke Enam Dalam Tari Mak Inang Pulaukampai Pada Kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 april 2019, pada pertemuan ke VI (enam) dengan alokasi waktu (3 x 40 menit). Dala pertemuan kali ini guru masih

memberikan arahan dan mengulang kembali sedikit beberapa penjelasan yang akan di praktikkan pada praktek sebelumnya.

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pada pertemuan pertama ini adalah guru masuk kelas dan ketua kelas menyiapkan anggotanya untuk berdiri dan mengucapkan salam kepada guru dan guru menjawab salam, dan selanjutnya ketua kelas mengintruksikan berdo'a sesuai dengan agama masing – masing. Guru menyapa dan menanyakan siswa yang tidak hadir sambil mengabsen siswa. Dan menyuruh siswa turun kelapangan

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menyuruh siswa siswi bersama kelompoknya yang telah dipilih untuk melakukan gerakan tari mak inang yang telah di berikan dan menambah ragam 3 dan 4. Dan siswa siswi disuruh belajar bersama kelomponya masing masing dari ragam 1 dan sampai dengan ragam 4 sehingga. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati macam macam tari daerah setempat. Guru membimbing dan memfasilitas peserta didik untuk membandingkan berbagai tari tradisional daerah yang ada di indonesia. Guru mengamati, menilai serta membimbing aktivitas peserta didik.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan penilaian tentang tarian mak inang pulau kampai yang telah di peraktekan oleh siswa dan memberikan motivasi dari hasil nilai yang di berikan oleh guru seperti semngat karena telah berhasil

dalam memperagakan tari mak inang pulau kampai dan selanjutnya guru menutupi dan mengucapkan salam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru seni budaya di smpn 3 pekanbaru dian eka rida mengatakan:

“ Saya mengarahkan siswa siswi diskusi kelompok mengenai praktek tari mak inang pulau kampai dari pengajaran sebelumnya saya memberikan keterangan mengenai tahapan seni tari mak inang pulau kampai yang akan di perakteknanya dengan siswa secara seksama. Namun sebelum saya telah memberikan keterangan tari mak inang pulau kampai siswa di bagi beberapa kelompok. Dalam pertemuan ini saya membimbing siswa dalam menarikan tari mak inang pulau kampai. Dalam hal ini siswa dituntut untuk memberikan penampilan terbaik yang nantinya akan di nilai oleh guru”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan kegiatan praktek ini pada pertemuan ke IV (enam) ini dilakukan guru dapat di katakan baik dalam praktek tari mak inang pulau kampai terutama dalam proses siswa tampak berantusias dan semngat dalam belajar mengajar. sehingga siswa mengalami peningkatan kearah yang positif baik dari segi proses maupun hasilnya.



Siswa memperaktikan seni tari mak inang seca berkelompok
(dokumentasi penulis 2019)



(dokumentasi penulis 2019)

Dalam penilaian, aspek yang dinilai dalam prosesnya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Afektif

Komponen yang dinilai adalah keterampilan gerak dan ketepatan dalam ragam gerak tari mak inang secara berkelompok

2. Aspek psikomotorik

Komponen yang dinilai adalah keterampilan dan ketepatan dalam ragam gerak tari mak inang pulau kampai secara berkelompok

3. Kognitif

Komponen yang digunakan adalah kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada tes lisan yang berhubungan dengan ragam gerak tari mak inang pulau kampai.

Tabel contoh unjuk kerja

No	Aspek Yang Di Nilai	Kriteria Penilaian
----	---------------------	--------------------

1	Afektif	1	2	3	4	5
	Keberanian					
	Kejujuran					
	Kerjasama					
	Keaktifan					
2	Psikomotorik	1	2	3	4	5
	Keterampilan					
	Ketepatan					
3	Kognitif	1	2	3	4	5
	Tes lisan					
	Ragam gerak tari mak inang					

Keterangan:

1. Nilai 0-60 (sangat kurang)
2. Nilai 61-75 (kurang)
3. Nilai 76-85 (cukup)
4. Nilai 86- 95 (baik)
5. Nilai 96- 100 (sangat baik)

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan kali ini adalah guru telah melaksanakan pengajaran tari mak inang pulau kampai sesuai dengan indikator-indikator yang di buat RPP.

D. Pertemuan Ke Tujuh dan ke Delapan Dalam Tari Mak Inang Pulau Kampai Di SMPN 3 Pekanbaru Kelas VIII.1

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 April 2019 , pada pertemuan ketujuh VIII dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Indikator siswa mampu

memeragakan gerak tari mak inang pulau kampai berdasarkan pola lantai dan musik. Dengan tujuan pengajaran yaitu siswa menyajikan bentuk tari mak inang pulau kampai secara berkelompok sesuai dengan pola lantai dan irungan musik. Dalam pertemuan kali ini guru memberikan evaluasi/ penilaian kepada siswa sesuai dengan hasil pengajaran yang telah di dapat oleh siswa yang bertanda berhasil tau setidaknya setelah pengajaran berlangsung, dalam menilai siswa biasanya dilakukan saat siswa memperaktekkan seni tari mak inang pulau kampai bisa juga pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pertemuan pertama iani adalah guru masuk kelas dan ketua kelas menyiapkan anggotanya dan mengucapkan salam kepada guru dan guru menjawab salam. Dan selanjutnya ketua kelas, menginstruksikan untuk berdoa sesuai dengan agama masing masing. Guru menanyakan siswa yang tidak hadir sambil mengabsen siswa.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini siswa mampu menari tari mak inang secara keseluruhan apa saja gerakannya dan seertia apa gerakan tari mak inang pulau kampai yang telah dipelajari sebelumnya. Karna pertemuan ketujuh dan kedelapan mengabungkan gerakanya karna praktek cukup lama. Selanjutnya guru nakan menentukan apakah siswa berhasil apa tidak. Siswa di instruksikan untuk mempersiapkan tari mak inang pulau kampai dengan leptop, speker dan lainnya

yang dianggap penting. Selanjutnya siswa duduk dengan kelompoknya dan guru memberikan arahan kepada siswa tari mak inang pulau kampai yang akan di peraktekkan, karna pertemuan kali ini siswa akan di nilai oleh guru sesuai dengan pegajaran tari yang telah di pelajarinya.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan penilaian tentang tarian mak inang pulau kampai yang telah di peraktekkan oleh siswa dan memberikan kepada siswa untuk memberikan motivasi dari hasil yang di berikan oleh guru, seperti semngat karna telah berhasil dalam mempergakan tari mak inang pulau kampai dan selanjutnya guru menutup pelajararn dengan mengucapkan salam.

Dalam melaksanakan pemberian nilai kepada siswa, guru telah melakukan pengukuran dengan melihat siswa selama proses pengajaran dari perteuan awal hingga saat ini tentang praktek tari mak inang pulau kampai. Maka dari itu guru melakukan suatu penilaian tentang prakteknya.

Berdasarkan dalam menilai siswa, guru akan mengguanakan suatu patokan dalam memberikan penilaian kepada seluruh siswa secara individu yakni dengan cara penilaian sesuai kriteria KKM yang ada di sekolah beberapa kriteria yang dapat dilaksanakan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menari menurut Sedyawati (2006:62) bahwa untuk sampai pada penjiwaan dalam menari, ada beberapa dalam kemampuan dasar yang harus di ketahui oleh penari yaitu:

- 
- a. Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari kelenturan.
 - b. Wirama adalah memiliki kepekaan tarial yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritma tari menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.
 - c. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengapresiasikan karakter peran dan karakter tari.

Pada pertemuan ketujuh dan kedelapan ini guru lebih mengarah kepada siswa untuk melakukan sebuah penilaian yang berpatokan dengan kriteria KKM, hal ini dilakukan agar nantinya guru dapat mengetahui seberapa pemahaman siswa dalam memahami pengajaran yang telah diajarkan oleh guru selama pengajaran tari mak inang pulau kampai.

Dalam tahap menilai dan evaluasi siswa guru lebih mengutamakan penilaian kepada setiap siswa saat mempraktekkan tari mak inang pulau kampai satu-satu kedepan. Dalam penilai guru mengarahkan kepada nilai kriteria KKM, adapun format penilaian yang digunakan oleh guru dalam penilaian adalah sebagai berikut:

Keterangan skor nilai dan rintangan nilai:

1. Wiraga (ragam gerak tari mak inang pulau kampai) = 25
2. Wirama (gerak dengan musik tari mak inang pulau kampai) = 25
3. Wirasa ((penghayatan tari mak inang pulau kampai) = 20

4. Kekompakan = 20
5. Nilai 75-80 = cukup baik
6. Nilai 81- 90 = baik
7. Nilai 91-100 = sangat baik

Penilaian guru berpatokan kepada kelancaran siswa sesuai kriteria KKM, apakah dari tingkat kerumitannya siswa telah menguasai atau belum, selanjutnya daya dukung alat- alat yang digunakan dan kemampuan siswa memperaktekkan tari mak inang pulau kampai. Selain itu guru berpatokan kepada nilai A apabila mencapai 91- 100, nilai B mencapai 81-90 sedangkan untuk nilai C apabila mencapai 75-80.

Pada pertemuan ketujuh alokasi (2 x 40 menit) guru melakukan penilaian kepada seluruh siswa dalam pengambilan nilai guru menggunakan wiraga, wirasa dan wirama siswa pada saat memperagakan tari mak inang pulau kampai dalam gerakan tari yang di tampilkan oleh siswa.

Sedangkan pada pertemuan ke delapan dengan alokasi waktu (2 x 40 menit). Indikator menampilkan karya tari dengan unsur pendukung. Dalam menilai siswa bisa dilakukan pada saat siswa biasa dilakukan pada saat siswa memperaktekkan seni tari mak inang pulau kampai bisa juga pada saat pelajaran berlangsung dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pada pertemuan pertama ini adalah guru masuk kelas dan ketua kelas menyiapkan anggotanya untuk berdiri dan mengucapkan salam

kepada guru dan guru menjawab salam, dan selanjutnya ketua kelas mengintruksikan berdo'a sesuai dengan agama masing – masing. Guru menyapa dan menanyakan siswa yang tidak hadir sambil mengabsen siswa. Dan menyuruh siswa turun kelapangan

a. Kegitan inti

Pada kegiatan ini guru masih sama seperti pertemuan ke tujuh dilanjutkandari pertemuan kedelapansiswa dalam praktek emperagakan tari mak inang pulau kampai, dari kelompok selanjutnya yang belum selesai. Dan siswa mempersiapkan alat untuk mempraktekkan tari mak inang pulau kampai.

b. Kegitan selanjutnya

Selanjutnya pada kegiatan penutup ini guru memberikan pengertian tentang tari mak inang pulau kampai yang telah di praktekkan oleh siswa dan memberikan kepada siswa untuk memberikan motivasi dari hasil nilai yang di berikan oleh guru, seperti semngat karena telah berhasil dalam memperagakan tarian mak inang pulau kampai selanjutnya guru mentup pengajaran dengan menggunakan salam.

Berdasarkan hasil wawancara guru seni budaya di SMPN 3 Pekanbaru yakni Dian Eka Rida A pada tanggal 6 mei 2019 mengatakan:

“ Pengajaran kali ini saya lebih mengutamakan kepada penampilan siswa dalam mempraktekkan tari mak inang pulau kampai yang selama ini di jelaskan dan diajarkan. Dengan adanya penilaian ini saya akan dapat mengetahui segala kemampuan siswa dalam menari tari mak inang pulau kampai melalui penghayatan selama proses pengajaran. Dan ketika siswa melakukan kesalahan dalam praktek, saya juga memberikan araha kepada setiap kelompok

Berdasarkan hasil wawancara guru dapat dikatakan bahwa dalam menilai siswa dalam pengajaran tari mak inang pulau kampai dengan materi memperaktekkan dapat dikatakan baik dalam pelaksanaannya, hal ini terlihat dari penilaian yang dilakukan oleh guru.

Nilai Kelompok Siswa 1

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN			JUMLAH
		WIRGA	WIRAMA	WIRASA	
1	Absaloma	30	30	25	85
2	Aditya K	25	25	30	80
3	Adnan K	30	25	25	80
4	Alif A	25	25	30	80
5	Alfi A	25	30	25	80
6	Bagas F	25	30	25	80
7	Bintang S	25	25	30	80
8	Cintya z	30	30	25	85

Nilai tuntas KKM 70

Nilai Kelompok Siswa 2

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN			JUMLAH
		WIRGA	WIRAMA	WIRASA	
1	Cintya m	25	30	25	80

2	Dafa bagas	25	30	25	80
3	Danris	25	30	25	80
4	Destasya	25	30	25	80
5	Gilberet	30	25	30	85
6	Hapsada	25	25	30	80
7	Ilham s	30	25	30	85
8	M. Danil	25	30	25	80

Nilai tuntas KKM 70

Nilai Kelompok Siswa 3

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN			JUMLAH
		WIRGA	WIRAMA	WIRASA	
1	M. Habib	30	25	30	85
2	Maulia	25	30	30	85
3	M. Syukur	30	30	25	85
4	Nabila	25	30	25	80
5	Maulana	25	30	25	80
6	Rianti	30	30	25	85
7	Maghreni	30	25	25	80
8	Nurazizah	30	30	25	85

Nilai tuntas KKM 70

Nilai Kelompok Siswa 4

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN			JUMLAH
		WIRGA	WIRAMA	WIRASA	
1	Corina	25	30	25	80
2	Refandra	25	30	25	80
3	Rafi	30	30	25	85
4	Raihans	30	30	25	85
5	Sarani	25	30	25	80
6	Sonnia	25	25	30	80
7	Surya. S	30	30	25	85
8	Teodorus	30	25	30	85

Nilai tuntas KKM 70

Nilai Kelompok Siswa 5

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN			JUMLAH
		WIRGA	WIRAMA	WIRASA	
1	Cindi	30	25	30	85
2	Dian	25	30	30	85
3	Yodi	25	30	25	80
4	Zahra	30	30	25	85
5	Jhosua	30	25	25	80
6	Zoe. R	30	25	30	85
7	Wira abdi	30	25	25	80

8	Gerhan	30	30	25	85
---	--------	----	----	----	----

Nilai tuntas KKM 70

Kesimpulan Yang dapat diambil dari pertemuan ketujuh dan Kedelapan adalah Guru Telah melaksanakan pengajaran tari sesuai indikator yang sesuai dalam RPP. Dalam hal ini guru memberikan penilaian kepada siswa dan siswi dengan kriteria KKM.

4.2.4. Metode Pegajaran

Menurut Ahmat Sabri Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran. Baik secara individual atau secara kelompok dan jelas maka komponen- komponen tersebut tidak akan memiliki makna atau proses pencapaian tujuan.

Metode merupakan cara guru menyampaikan materi pengajaran kepada siswa sehingga ilmu yang dimiliki seorang guru dapat di transfer kepada peserta didiknya. Untuk itu pemilihan metode pengajaran harus benar- benar diperhatikan oleh guru sebelum mengajar. Metode yang digunakan adalah:

- a. Metode ceramah

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan adalah metode ceramah digunakan pada saat memulai pelajaran dalam memberikan motivasi. Guru bercerita didepan kelas agar siswa atau siswi dapat mengerti, memahami dan menanggapi dari materi tari mak inang pulau kampai yang disampaikan oleh

guru. Metode ceramah ini dilakukan untuk membangkit semnangat siswa dan dapat mengontrol suasana di dalam kelas.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dilakukan oleh guru SMPN 3 Pekanbaru dapat melihat dan membedakan siswa yang aktif dan pasif. Didalam pelajaran tari Mak Inang Pulau Kampai, ada beberapa siswa yang aktif menanyajakan berbagai pengetahuan tentang tari Mak Inang Pulau Kampai sehingga, guru harus benar – benar mempunyai wawasan yang luas tentang tari tradisional daerah setempat khususnya tari Mak Inang Pulau Kampai dpt dijawab dengan baik dan benar. Metode tanya jawab ini dilakukan pada pertemuan ke tiga.

c. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dalam pelajaran tari mak inang pualau kampai sesuai keunikan gerak tari yang diajarkan berkelompok mendapatkan hasil ragam gerak. Guru harus benar benar memiliki skill/ kemampuan terhadap gerak tari yang diajarkan.

Berdasarkan data dan informasi dilapangan bahwa metode pengajaran tari mak inang pulau kampai Zoe. R tanggal 1 Mei 2019.

4.2.5. Pembahasan

4.2.5.1. Pengajaran Seni Tari Mak Inang Pulau Kampai Siswa Kelas VIII.1 Di SMPN 3 Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian penulis pengajaran tari mak ianang pulau kampai oleh guru seni budaya dalam perencanaan dan persiapannya guru telah merencanakan dan mempersiapkan pengajaran dengan baik, bahwa guru memberikan tretang pengenalan tari kepada siswa serta memberikan penjelasan dan bentuk pergaan tentang gerakan tari mak inang pulau kampai.

Proses pengajaran guru memberikan arahan dari beberapa contoh gerakan yang di peragakan dengan beberapa tahapan hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui gerakan gerakan tari mak inang pulau kampai dengan baik serta memberikan motivasi dalam pelaksanaan tari mak inang pulau kampai dan siswa mampu menyesuaikan lagu pada gerakan tari mak inang pulau kampai yang diajarkan. Dalam hal ini guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil melakukan dengan baik dan benar.

Hasil penelitian dapat disimpulkan dalam proses pengajaran tari mak inang pulau kampai pada pembelajaran seni tari yang dilakukan guru dapat dilaksanakan dengan baik, guru trelah melaksanakan pembelajaran yang dimulai Kurikulum 2013 (K 13). Rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) dan sarana prasarana yang tepat untuk pembelajaran dalam melakuakan pelaksanaan pengajaran dan di akhiri proses penilaian / evaluasi yang telah dilakukan guru seni budaya.

Dari hasil penilaian dapat disimpulkan dari hasil penelitian tentang pengajaran tari mak inang pulau kampai kelas VIII.1 di SMPN 3 Pekanbaru, siswa telah mampu mak inang pulau kampai secara wiraga wirama dan wirasa dengan baik. Penilaian dilakukan oleh guru adalah menilai siswa pada saat memperaktekan siswa pada tari mak inang pulau kampai secara berkelompok. Nilai siswa dikatakan baik yaitu pada rentang 81-90, maka dengan hal ini siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan yakni 70 dapat dilihat pada kriteria penilaian Mhd. Azmi sebagai berikut:

1. Nilai 75-80 = cukup baik (C)
2. Nilai 81- 90 = baik (B)
3. Nilai 91-100 = sangat baik (A)

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai pengajaran tari mak iang pulau kampai kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru indragiri hilir dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan- perubahan kearah yang lebih baik yang terjadi pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VIII.1 SMPN 3 Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan pendapat wina sanjaya (2006 : 57) yang mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku baik dari segi proses maupun hasilnya

Kurikulum yang digunakan di SMPN 3 Pekanbaru adalah Kurikulum 2013 (K13) pada proses pembelajaran menggunakan 8 kali pertemuan dan juga dalam proses pembelajaran ini guru berpedoman pada rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dan silabus.

5.2. Hambatan

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa hambatan yang di jumpai penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dalam pengelolahan data yang sesuai dan benar dengan penelitian yang di lakukan.
2. Kurangnya buku- buku penunjang tentang pengajaran tari.

3. Siswa siswi yang malas begerak dalam memperaktekan bentuk gerak dasar tari mak inang pulau kampai.

5.3. Saran

Setelah melakukan penelitian di lapangan, penulis mengemukakan berbagai saran- saran berikut:

1. Kepada guru, diharapkan lebih meningkatkan Seni Tari Mak Inang Pulau kampai pada pelajaran senibudaya. Dengan usaha yang harus di sesuaikan dengan proses, tujuan dan hasil yang ingin di capai.
2. Diharapkan kepada guru- guru memberi motivasi siswa kepada siswa siswi agar lebih mencintai dunia seni khususnya tari dan mampu belajar dengan baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat lebih memahami penelitian yang berhubungan dengan pengajaran seni tari terutama dalam pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto, Suharsimi Dan Abdul Jabar,Cepi Safruddin.2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksar.
- Hamalik, Oemar.2003. *Krikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Angkasa.
- Heri, Rahyubi. 2012. *Teori- Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majelangka:Referens
- Iskandar, 2008. *Metodeologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*:Gaung Persada Press
- Meleong. 1990. *Metode Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahimah, Dkk. *Langkah Lenggang Tari Melayu Riau*. Pekanbaru.
- Rianse. 2009. Metodeologi Pendidikan.Zuriah.2006. *Metode Penelitian Sosial Dan Penelitian*. Jakarta ; Bumi Aksara.
- Skripsi Noverly Wela. *Pengajaran Seni Budaya*. Skripsi Program Sendratasik.
- Skripsi Masnelly. Yang Berjudul, “*Pengajaran Seni Tari Di SMAN 5 Pekanbaru*”. Skripsi Program Sendratasik.
- Skripsi Emi Liyani .Yang Berjudul, “*Pelaksanaan Pengajaran Seni Tari Di SMPN 14 Pekanbaru*”. Skripsi Program Sendratasik.
- Skripsi Noverli Wela. (2008). *Pengajaran Seni Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negri 3 Benai Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau*. Skripsi Program Sendratasik.
- Skripsi Maridawati. *Pengajaran Tari Rantak Bulian Kelas X 3 Di SMA Setia Dharma Pekanbaru*. Skripsi Program Sendratasik.
- Skripsi Dewi Suswati , *Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK YAPIM Siak Hulu Kbupaten Kampar*. Program Sendratasik.
- Skripsi Yetti Asmandar (2017), *Pengajaran Tari Maroh Pada Siswa Kelas vIII. di SMPN 2 Tambilahan Hulu Kec, Tambilahan Hulu. Kab. Indragiri Hulu Propinsi Riau*. Program Sendratasik.